



LAMPIRAN-LAMPIRAN



A. PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. Pedoman Wawancara

1. Identitas Subjek

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Urutan Kelahiran :

Domisili :

Agama :

2. Latar belakang subjek

- Hubungan subjek dengan orangtua
- Hubungan subjek dengan saudara kandung
- Hubungan subjek dengan teman-teman
- Hubungan subjek di lingkungan tempat tinggal
- Kegiatan subjek sebelum menikah
- Kegiatan subjek setelah menikah

3. Hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pernikahan subjek

- a. Alasan subjek menikah muda
- b. Perasaan subjek setelah menikah
- c. Rencana subjek setelah menikah

- d. Hubungan subjek dengan keluarga baik sebelum maupun setelah menikah
 - e. Hubungan yang terjalin dengan mertua baik sebelum maupun setelah menikah
4. Hal-hal yang berkaitan dengan coping
 - a. Masalah-masalah yang dihadapi oleh subjek
 - b. Cara penyelesaian masalah yang terjadi
 - c. Hasilnya (apa yang dipikirkan, apa yang dirasakan, merasa lebih baik atau lebih buruk)

B. Pedoman Observasi

1. kondisi Kondisi fisik, penampilan
2. Perilaku subjek saat berinteraksi dengan keluarga & lingkungan
3. Kegiatan subjek di tempat tinggal
4. Bahasa tubuh atau gerakan tubuh yang mungkin muncul saat wawancara berlangsung terutama dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan.



B. ANALISIS REDUKSI

Analisis Reduksi Subjek 1

Nama : SR
Umur : 22 tahun

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Keterangan
Kamu anak ke berapa dari berapa bersaudara? lebih dekat sama siapa?	Anak pertama, tapi juga gak pasti ya..la piye itungannya anak tunggal ok, ntah dari mama atau papa gak tau, tapi <u>sekarang aku itungannya anak pertama dari 3 bersaudara.</u> Saudara kedua udah kuliah disana. Kalau yang ketiga SMP kelas 1. Lebih dekat sama dua-duanya tapi karena jarak jauh jadi gak terlalu.... Dulu dekat si. <u>Lebih sama yang bungsu,yg cowok</u>		Subjek merupakan anak pertama dari tiga bersaudara Subjek lebih dekat dengan si bungsu
Hubungan kamu dengan orang tua gimana? paling dekat dengan ayah atau ibu?	Dekat gak ya?dibilang dekat juga kayaknya, aku lama disini e ...o, kalau dulu-dulu...kayak e papahku deh,,ya, <u>papa mama seimbang</u> , yah seperlunya		Subjek dekat dengan kedua orangtuanya
Kalau curhat masalah sama siapa?	<u>Sama temenlah</u> ...hehe Dulu kan orangtua kan sibuk kerja, terus ada adek juga to Dari dulu tu diajarin mandiri		Subjek sering curhat dengan temannya
Kalau sama saudara sepupu?	oh.....ada-ada si,,tapi jauh banget! namanya Ina,,,,ya, anggep temenlah		
Hubungan kamu dengan lingkungan rumah?	Ya baik,,baiklah, kalau druma itu orangtua <u>kan pergi, adik dijagain tante jadi maennya ya ke tetangga sebelah</u> , itupun cowok semua. Maen kelereng, kasti, lompat tali, cowok semua. Temenku cowok semua,cewek tu paling temen gereja		Hubungan subjek dengan tetangga baik
Kalau sama temen kampus, dekat?	Deketlah..sama temen kos-kosan dulu,, <u>sebelum ma setelah nikah juga dekatnya ma mereka</u>		Subjek dekat dengan teman satu kosnya baik sebelum maupun setelah menikah
Sekarang masih tinggal dikos?	Gak aku rumah ok, di Sambiroto. Bojoku katane mau dating ok tapi gak tau juga. Kalau dirumah ya sama pembantu si.		

Alasan menikah?	<p>1. <u>males prosesnya..putus-nyambung-putus-nyambung terus, jadinya, kan perlu pendekatan kalau gitu tu, liatnya positifnya aja gitu lo, plusnya, kayaknya gak berkualitas gitu lo..kita kan perlu rasa nyaman, tenang secara mental, yang penting aku sama dia.</u></p> <p>2. <u>ya gak tau, seneng aja..pertama kali bertemu sama suami kedua udah sreg, kalau mau dibilang karena dia remarried, aku pun remarried. Pernah kenal dulu banget waktu sebatas kakak adik. Dia dulu jadi ajudan papahku, dia remarried 8 tahun yang lalu. Karena sikapnya dia tu orangnya bisa ngontrol, padahal kita tu masih suka jalan, aduh kemana nih??.tapi kalau sekarang tu lebih ada yang ngontrol.</u></p>	<p>Subjek malas menghadapi proses pengenalan awal</p> <p>Pertama kali bertemu merasa cocok dengan suami yang sekarang, dan merasa sikap suami yang dapat mengontrol</p>
Apa si yang kamu rasain pertama kali waktu mau nikah?	<p>Awale si,, yo <u>khawatir,, bahagia sek.. kadang takut juga si. Kan ngga ngerti ki...gambarannya seperti apa? yo.. gambarane tu uda ada si, tapi bisa langgeng paga? Nanti kalau ada masalah bisa ngatasi paga? Bisa nerimo pora?Namane menikah kan dua orang yang berbeda jadi satu, aku wae kasarane masih.. ya.. proses mengenal diri lebih baik, bojoku kan punya pengalaman juga, aku juga demikian, tapi kan di pikirannya tu udah termindset, pengennya seperti apa. Kalau aku si, jalanin apa adanya, semuanya kan pengen bahagia, pengen langgeng, tapi kan masing-masing punya perbedaan yah lebih khawatir ja si.</u></p>	<p>Subjek merasa bahagia, namun khawatir dan takut juga menyertainya</p>
Takutnya kenapa?	<p>Ya, takutnya kan.. misalnya ni kayak temen2 ngomong, kan <u>dpt informasi dari temen2</u> “eh.. ntr bis nikah cowomu berubah, ngga kayak dulu lgi. Bisa selingkuh, bisa..apalah. apalagi kalau udah punya anak, pasti uda berubahlah. Nanti nek suamimu golek cewe meneh piye? Atau mgkn ada masalah kedepannya atau dengan masalah-masalah tentang keluarganya atau gimanalah” gitu.. apalagi kan background keluarga suamiku tu keras-keras. Jadi kan</p>	<p>Subjek mendapat informasi tentang pernikahan</p>

	takut agak angel untuk ngomong sama dia gitu.		
Bagaimana si kamu menghadapi rasa takutmu?	Ya.. kalau aku si.. apa ya?.. ya, misalnya <u>mengontrol diri jangan sampe buat masalah, mengalah kalau mulai ada masalah, ya atau mungkin mengurus yang lebih penting, atau mengalihkan dengan yang lain gitu daripada timbul konflik, ya mending diam, tenang-tenang saja.. ya kadang diam juga nggak baik si, tapi ya..kalau jadi tambah rame ya ngga usah, mending <u>membatasi omongan</u>, pokonya <u>membagi2 konflik a dan konflik b gitu ngga dikait-kaitkan.</u></u>		Subjek mengontrol diri, menganalisa masalah, mengalah dengan mengurus hal yang lebih penting, pergi ke suatu tempat, membatasi omongan, atau hanya diam jika muncul masalah
Suami kedua orangnya gimana?	<u>Baik..tapi kalau kekurangannya tapi karena manipulasi kita berdua si. Misalnya karena dia remarried, aku juga remarried, kita kenal juga baru. Begitu semester 2 uda cerai langsung nikah aku.</u> <u>Tipe suamiku tu pemikirannya birokrasi, ekonomi, pendendam, pendiam, suka emosian, jelesan, orangnya praktis, orangnya rendah diri juga.</u> Kalau ke semarang suka marah-marah ya mungkin karena anak juga.		Tipe suami kedua subjek
Hubungan kamu dengan mertua suami kedua?	<u>Baik, tapi..aku bingung ok. Jadi aku tu ipar yang paling muda,tapi kenapa mereka susah ngomongnya ma aku kenapa ya?paling adik-adik iparku tok..</u> Bapaknya almarhum. Ibunya susah. Jadi mereka tu terbeban secara finansial, karena dulu waktu mereka susah, keluargaku yang bantuin. Jadi mau marah susah,mau tanya susah.		Hubungan subjek dengan mertua suami kedua baik
Total anak berapa?	Harusnya 5..cuma yang 1 meninggal, jadi ya <u>tinggal 4</u> . Anakku sama suami yang kedua tu asline 2, tp meninggal yang terakhir. Kalau anak suamiku dari mantan istrinya, 2. Terus dari perempuan laen saat dia kosong 8 tahun, punya anak 1. hanya untuk melampiaskan hawa nafsunya aja.		Total anak subjek 4
Awal-awal nikah	Ya.. <u>happy,tapi mungkin karena dia lebih</u>		Bahagia karena

sama suamimu ini, happy gak kamu?	<p><u>dewasa. Lebih memanjakanlah menurutku. Terus, kita si lebih ke manipulasi keadaan, membuat dia marah, buat dia jengkel, emosinya seperti apa si? apa langsung keras? kan kita pengen tau. Dia juga sebaliknya dari pengalaman masa lalu, dan ternyata emosinya juga gak langsung ke kita, pergi, diam atau gawean gak mutu atau kalau emosi banget ke barang, jadi kita aman secara fisik dan mental.</u></p>		suami kedua jauh lebih dewasa
Masalah dengan suami kedua?	<p><u>Dari mantan istrinya.. hanya karena uang. Jadi taraf ekonomi aku sama suamiku sekarang tu sangat mampu, lebih malah. Dia itu takut kali kalau anaknya manggil aku ibu. Dia itu suka mintain uang ke suamiku dengan alasan anaknya. Terus karena beda agama, dia muslim. Ketika pas nikahnya itu, keluarganya tu berjilbab semua. Datanglah kerumahku, langsung to papahku tu yang.. seakan-akan masak gak ada orang laen yang lebih dari itu? Mending kamu sama yang dulu aja.</u></p>		Beberapa masalah subjek dengan suami kedua
Masalah apa si yang cukup bikin kamu tertekan dengan pernikahanmu yang kedua, khususnya dengan suamimu yang sekarang?	<p><u>Dari mantan istri itu, tapi itu udah ngga terlalu penting jadi udah selesai, yang bikin pusinya itu, ... dia ngga bisa kendalikan emosinya. Jadi kalau ada masalah sebentar aja, uda emosian n jadi kalau orang sana tu suka misuh kan disini kurang sopan, kurang etika, tapi aku udah biasa. Terus.. kalau disuruh sesuatu yang baik tu nggak mau, ngga bisa.. misalnya ni ngga mengurangi rokok, terus misalnya ki kalau emosian banget ki dia tu cuek, padahal aku tau, dia tu pendem. Aku paling sebel pas dia ngetes- ngetes supaya tau reaksi aku. Terus.. masalah anak-anaknya kan juga anak-anakku juga. Jadi kalau dia kepikiran anak, suka ngga cerita sama aku.</u></p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mantan istri yang suka minta uang 2. Suami tidak bisa mengendalikan emosi 3. Susah diberitahu 4. Masalah anak-anak
Apa si yang terlintas di pikiranmu saat	Kalau aku si menurutku, kalau misalnya tu duit digunakan dengan baik dan kebutuhanku juga tercukupi, ya gpp. Aku		Subjek tidak menyukai mantan istri yang selalu

mengetahui mantan istri yang masih suka meminta uang pada suamimu?	tau tu tanggung jawab moral, tapi harus digunain dengan baik. Misalnya minta tolong, misal ngga ada ya ngga dikasi, kalau ada ya dikasi. <u>Ni kan juga berhubungan dengan anak-anak, tapi ni digunain untuk keperluan dirinya. Aku ngga sukanya tu. Wong suamiku tu dah ngerti kayak gitu tapi masih dikasi juga.</u> Padahal mantan istrinya tu munafik, pura-pura baik. Aku sebel.		meminta uang atas dalih kebutuhan anak.
Gimana tu perasaanmu waktu itu?	Yo, <u>jengkel toyo, emosi to.</u> “mang gag da kerjain lain pa yang lebih berguna gitu?”.. suamiku udah ngga, suamiku bilang mertuaku yang sekarang sering ngasih. Suamiku ya ngga suka cuma ada kasihan, ada anak-anak juga, jdinya kan ngga enak to, walaupun dia buat kesalahan, tapi kan da rasa maaf memaafkan, kalau kita bisa bantu ya bantu, cuma dia gunakan dengan hal yang jelek, seakan-akan kita tu kayak jadi “Banking”nya doank! aku ngga suka, ya..karena ngga suka si.. karena ngga suka aja gitu.	E	Subjek merasa jengkel dan penuh emosi
Apa si yang dilakuin waktu kamu ngerasa jengkel?	Ya <u>ngomong ..”mau buat apa uangnya?”.. kalau gitu suamiku langsung diem, ngga berani tapi ya tetep tak cek. Nanti ketika udah buat apa gitu, baru dia ngomong.</u> Tapi mertuaku yang ngasih. Aku aja berusaha untuk cari uang, padahal dia aja punya koneksi gitu, tapi ya ngga digunain gitu. Kesannya tu kayak aku yang bayarin mereka gitu. <i>Intinya ya membosankan, jadinya ya aku ngga respek sama mertuaku. Makanya <u>sekarang aku batasi, kalau dia pinjem ya pasti aku minta.</u></i> Sampe papamaku tu tau tentang masalah ini.	D D	Agression/ Agresi Prepare against harm
Gimana tanggapan kedua orangtuamu?	<u>Kedua orangtuaku minta aku pisah, cerai...</u> berkali-kali mereka minta aku pisah, tapi aku ngga bisa, karena kan aku pernah gagal sekali dalam pernikahan, makanya aku ngga pengen ini gagal lagi. Sekarang tu tak diemin ja ok. Biarin mereka tu malu hati. Aku ngga pernah minta ke keluarganya,		

si marah kamu?			
Seberapa sering kamu bertengkar dengan suami?	Kalau <u>awal-awal intensitasnya sering, tapi marahnya gak lama</u> . Sekarang udah jarang.		Seringnya subjek bertengkar pada awal pernikahan
Berapa lama reaksi marah kamu?	Emh.. ngga lama si, <u>soalnya aku tu berusaha untuk dia tu ngga pergi dari rumah, kan suamiku tu kalau ada masalah langsung pergi gitu dr rumah, ya.. lebih baik mengalah gitu.</u> <u>Terus nnti ngomng baik2..kl udah tenang kan, lebih enak,, daripada pas lagi emosi ngga enak bgt</u> , Kan bukan aku yang salah. Kalau ngga ya ganti topik gitu atau kata <u>maaf gitu.. tapi ya maaf gitu ngga langsung abis si masalahnya</u>	P D B1	Supresi Prepare Againts Harm
Gimana si hubunganmu dengan suami setelah minta maaf?	Setelah minta maaf ya langsung baik gitu, udah kayak biasa, kayak ngajak makan diluar apa ngapain gitu. Cuma <u>ngga habisnya tu dalam jangka waktu tertentu karena dia suka ngulang lagi, dibahas lagi.</u> Kadang kalau uda berulang-ulang gitu, aku yang <u>“yaudah de terserah kamu..pilihanmu”</u> kadang kita pasrah aja deh. Setelah pasrah gitu udah biasa lagi	D	Apati
Kalau sama suamimu yang pertama, berapa lama si reaksi kamu marah?	<u>Tarafnya sama ko..</u> tapi yang lebih baik yang kedua, kalau yang pertama kan kasar banget, kekerasannya udah ngga bisa diterima.. kalau ma yang pertama kan maw ngomong tapi ngga bisa jadi lebih kayak tertekan gitu. Jadi ya diem ja. Kalau sama yang kedua kan, ngga suka liat aku diem.		
Kenapa ko kamu mau ngomong ngga bisa? Ada apa?	<u>Soalnya tu dia kalau marah mandang. Jadi kadang kita mau ngomong tu susah, jadi mau ngomong gitu kan percuma, karena seakan-akan dia mengiyakan atau tidak memperdulikan dengan dirimulah..</u> ya ngga bisa, ya paling <u>“iya..ya.. inggih..gih..”</u>		Suami subjek terlihat sangat berkuasa
Apa si yang kamu pikirin dan rasakan waktu itu?	Kalau yang aku pikirkan, jadi saat <u>dia ngomong pa gitu, di otakku udah ngomong sendiri gitu. Di kepala tu uda bunyi-bunyi,</u> tapi ya ngga bisa keluar dari mulut ni.. ya rasane.. piye yo? Yo beban.. yo ngga juga si..ya <u>yang dirasain jengkel. Aku</u>	P B2	Rasionalisasi

	<u>ngerasanya</u> kenapa si ni orang ngga dewasa banget? kayak anak kecil kalau aku bilang.		
Tindakanmu apa si waktu ngga bisa ngomong gitu?	ya itu tadi... <u>paling sering</u> ya diem itu.. atau paling banter ya tadi.. “iya..iya..” ngikut aja gitu daripada kelamaan.	D	Apati
Dulu pernah nikah? Pernikahan pertama saat kamu usia berapa? kenapa kok cerai?	<u>Pernah, terus cerai.</u> <u>Nikah pertama kali usia 18</u> tahun..Nikah kedua kali usia 19 tahun. Karena selama pernikahan <u>kasar.....secara fisik & psikis.</u> Akhirnya tu aku gak maulah kehidupanku hancur atau malah kehidupan kita kan gak tau bisa aja dia selingkuh	D	Prepare Againts Harm
Dulu kan kamu pernah nikah untuk kali pertama, kira-kira apa si yang kamu rasain saat itu?	Ya.. <u>Menurutku si sama si,,</u> cuma kan kalau sama yang sekarang, kita sama-sama belajar dari <u>pengalaman</u> sebelume to jadi kita tu punya ukuran nilai masing-masing, dia mau cari istri seperti apa?aku cari suami yang seperti apa? Ya, karena kita sama-sama belajar dari pengalaman, jadi ya juga agak takut si ketemu sama orang yang tepat paga? supaya ngga terjadi konflik gitu.		Perasaan subjek sama ketika akan menikah dengan suaminya yang sekarang
Perbedaan usiamu dengan suami pertama dan kedua?	Suami pertama beda 5 tahun Suami kedua beda 12 tahun		Saat menikah usia suami pertama 23 tahun dan suami kedua 31 tahun
Setelah memutuskan untuk menikah, rencana setelah menikah?	Waktu itu rencananya tu yang pasti <u>tinggal jauh dari keluarga besar</u> , jadi sama keluarga inti, <u>biar lebih mandiri</u> , soalnya nek sama keluarga besar tu, keluarganya mertuaku suka ikut campur. Bojoku tu tipenya tergantung sama orangtua, jadi kadang kalau lagi susah tu suka membawa nama orangtua, misal masalah finansial. Jadi ibu tu kayak punya andil dalam memutuskan segala sesuatu dikelurgaku kan, kesannya kayak aku gak mandiri, padahal keluargaku tu mendidikku kalau udah berkeluarga harus tanggung sendiri. Orangtua itu, unsur kayak pinjem gitu, gak boleh sampe dikasih gitu gak boleh karena udah berkeluarga. Aku juga punya warisan dikeluargaku, tapi gak		Rencana setelah menikah tinggal jauh dari keluarga, untuk hidup lebih mandiri.

	boleh, kecuali kalau keluargaku udah gak ada baru urusannya beda		
Rencana setelah menikah sama suami pertama?	<u>Hampir sama</u> hanya saja ya..karena mungkin <u>punya konflik jadi bunyar dalam waktu 3 bulan</u> . Orangnya tu susah tuk diberi tahu,ngeyelan..mulutnya pedes banget		Subjek ingin hidup mandiri, namun hubungannya kandas
Dulu kamu kenal sama suamimu itu berapa bulan?	Sama suami pertama tu <u>pacaran sejak SMA, kelas 3</u> Kalau sama suami kedua udah lama, jadi udah kenal Ya begitu si susah dijelaskan ok.... Cari orang tu yang.....kira-kira tu..yang...yang nyaman,gak cocok secara hati meski ada kekurangan tu maklum, dalam artian bisa diajak bertukar pikiran. Misalnya aq ngomong A, dia ngomong B terus dia mementingkan dengan B-nya. Aku mungkin egois, tapi egoisku penuh pertimbangan. <u>Soalnya dalam hal-hal ketentuan,misalnya menunda kehamilan,kan aku masih kuliah</u> , dari keluarga mantan tu gak da masalah,yang masalahnya dari dia, <u>dari situ mulai bertengkar. Permasalahannya meningkat. Tidak dibolehin berteman juga.</u> Misal jalan sama temen yang pernah datang kerumah kayak RK,BT,tu gak dibolehin lo. <u>Temen cewek ja masih gak boleh ko.</u> Gak lama aku ma dia cuma 6bln bertahan, gak lama-lama berarti aku mikir dia cuma nyari kepuasan dari aku, bukan cari kebahagiaan, intinya dia nyari kepuasan sendiri, keinginan drinya sendiri, sama ya mungkin harta, kalau aku gaklah..tu bukan di aku dong,kayak sering ngancam-ancam cerai. "iya tak cerain..silahkan aku minta pulang" minta surat cerai..hehe		Subjek mengenal suami pertama sejak SMA Masalah-masalah yang dialami subjek dengan suami pertama
Sama suami pertama pernah punya anak?	<u>Pernah ada,tapi gak jadi</u> ..kan dia mau to aku hamil, tapi aku tertekan.. mungkin ya keluar		Subjek keguguran
Apa si yang kamu rasakan saat keguguran?	Yo.. pas ke guguran si.. ya <u>sedih si</u> . Sedih tapi ngga berlaku lama gitu, paling juga belum dikasi sama tuhan. Ngga sampe sakit	E	Subjek merasa sedih

suamimu yang sekarang, pernah mengalami kekerasan ngga?	tapi ternyata disana tu udah biasa lo, beda sama sini.. jadi ya tu udah biasa si.. dan biasanya terlontar saat marah gitu. <u>Menurutku itu bukan kekerasan si...</u>		hal itu bukan termasuk kekerasan
Gimana perasaanmu saat itu?	Yo... <u>awale jengkel si jane</u> , rasane pengen tak bales, cm ki yo ora..kadang yo rasane mau mbantah gitu, pake bahasanya yang kasar gitu kalau disana. Kalau di papua, ngomong goblok tu uda biasa, tapi karena aku didikannya jawa jadi menurutku tu uda kasar, menurut dia kan ngga. Tapi setelah aku tau dia ngomongnya gitu karena pengaruh teman-temannya juga, "oohh.."	E	Pada awalnya subjek merasa jengkel
Kalau lagi misuh-misuh gitu, apa si tindakanmu?	<u>Langsung tak ajak bercanda aja.. "berati kalau aku anjing, anakmu ya anjing donk?".. gitu ya dia langsung "ngga...ngga" ya udah abis itu langsung habis, selesai.</u>	D B1	Humor
Reaksi kamu saat terjadi kekerasan fisik?	Yo... <u>diam ja</u> , nek tak bales yo podo ae toya.. lagian kan kemungkinan aku dapat lebih juga bisa kan? <u>kalau ditampar ya diem ja</u> , paling yo nangis toyo, sakit, Sopo sing ngga loro dipukul ya <u>atau langsung pergi gitu</u> , mending tak tinggal aja, <u>pergi dengan teman-teman</u> , <u>menghindar gitu</u> , <u>setelah pergi gitu udah sedikit lupa</u> , tapi kalau <u>sampe rumah ya inget lagi</u> . Tergantung situasinya pas marah gimana. Baru setelah udah lama gitu dia ngelakuin itu, ya aku bilang mamaku toya..langsung disuruh selesai. Papa mamaku tu kalau udah ngomong A, ya mesti diturutin.	D P B2 P B2	Apati Symptom Direct Modes Avoidance
Apa si yang terlintas dalam pikiranmu waktu mendapatkan kekerasan fisik untuk yang pertama kali?	Emh..pengen tak laporke polisi.. <u>Cuma tak pikir-pikir lagi ya.. ntar ngeluarin biaya lagi kalau mau manggil polisi. kalau mau tak bales gitu ya tak pikir-pikir lagi</u>	P	Intelektualisasi
Gimana si perasaanmu waktu itu?	<u>Marah e.. emosi aku.. karena aku tahu dia tu baik ada maksud.</u>	B2	Subjek marah dan emosi
Bagaimana reaksi kamu waktu terjadi	Yo, kalau aku ngga salah yo <u>aku membela diri</u> . Karena aku kan ngga salah apa-apa.		

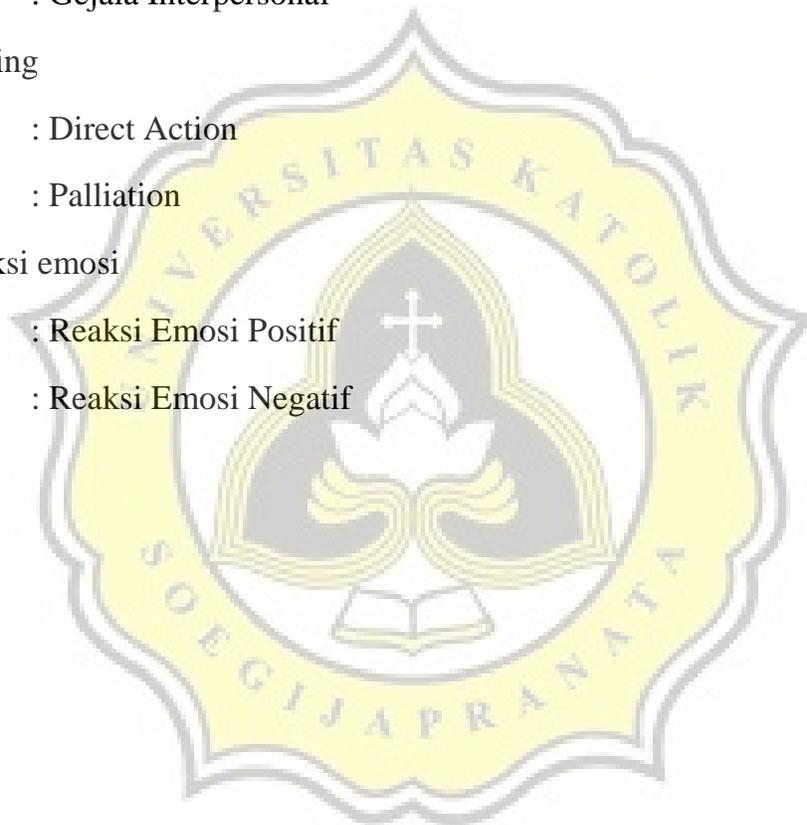
kekerasan psikis? Dengan omongannya yang kasar?			
Membela dirimu tu seperti apa?	Ya <u>membalas.. dengan apa yang dia omongin tambah tak sindir juga to dengan lingkungan sekitarnya.</u>	D	Prepare Againts Harm
Gimana si rasanya sewaktu suami berkata kasar sama kamu?	Ya <u>jengkelah... cuma ya kalau udah ku balas gitu, lega si.</u>	E B1	Subjek merasa lega setelah membalas perkataan suami
Pernah terlintas sedih atau sakit hati gitu?	Sedih.....??.. ngga si,, soale kalau aku pake perasaan pas marah tu, pasti sakit hati banget. <u>Berfikir positif ajalah, biar ngga kebawa sampe ke dalam.</u> Soanya kayaknya bakal sakit banget tu critanya kalau dimasukin dalam hati? <u>paling tak buang buat masak ke, baca komik, maenan leptop..ngga harus kudu piye gitu..</u>	P	Supresi
Berbekas ngga si di hati?	<u>Berbekas si.. namanya juga konflik, tapi sakit hati banget si ngga, kan belajar dari pengalaman gitu, ya aku ambil positifnya yang negatifnya ku buang.</u>	B2 P	Supresi
Dulu pernah diancam cerai ya? Apa si yang kamu rasakan dan pikirkan waktu dengar ancamannya?	Iah si.. <u>sebel, bisanya ko ancem-ancem gitu, paling "oh.." kalau ngomong gitu ya, "terserah, baiknya gimana.. kalau masih aying ya udah.."</u> <u>paling ya tak bikin dia supaya ngejawab ngga gitu, daripada udah ngga sreg.</u>	E P	Intelektualisasi
Apa si yang kamu rasain dan lakukan setelah bercerai?	Karena aku yang memutuskan. Ya..ngga apa apa..Ya, <u>lebih lega ja.. daripada itu jadi beban.</u> Kalau bilang benci si.. <u>benci ja, males jg ngurusi, mungkin kali ya..bagus, beban itu bisa ilang, kan tertekan gitu.. yang harusny terungkap jadi ngga terungkap,...jd enaklah kan, lebih santai.</u> Ya.. <u>kembali seperti biasa lagi, kayak sebelum menikah, ya..lebih ceria aja gitu ngelakuin sesuatu.</u>	B1 B2 B2 B1 P B1	Denial
Apa si yang buat	<u>Ya mungkin nangis tapi untuk diri sendiri</u>		Subjek mulai

kamu menangis?	<u>kali ya...piye ya caranya lepas dari dia,bukan karena lepas dari dia.</u> Kalau feelingku cinta itu, namanya bukan cinta dong. Awalnya aku pikir kalau dia cinta, dia gak mungkin pake kekerasan dong. Kalau misalnya dari awal aku minta menunda anak,harusnya dia terima, kalau gak berarti dia gak cinta. Wes itu poinnya. Cintaku mulai ilang ketika dia mulai dengan penolakan itu dan akhirnya meningkat dgn sebagai-sebagainya itu.		merasa tidak mencintai suami berawal dari penolakan
Reaksi kamu saat ditolak sama suamimu untuk menunda anak?	Ya gpp.. <u>karena waktu itu mang belum mau punya anak,</u> tapi posisinya uda isi gitu.		Subjek tidak keberatan
Ngga apa-apanya maksudnya gimana ni? Tindakanmu apa setelah penolakan itu?	Ya.. berjalan seperti apa adanya gitu.. Ya... <u>menjalani aktifitasku lagi kayak biasa,</u> lagian aku berfikir kalau nantinya aku punya anak sama dia ngga bagus juga lah ya...	P	Denial
Apa si yang kamu pikirkan dan rasain sewaktu suami tu menolak menunda anak?	Ya itu tadi.. <u>cintaku mulai ilang waktu penolakan itu.</u> Jadi dia menikah tu hanya untuk status gitu, terlebih lagi aku dan keluarga ni kan disana itungannya orang terpandanglah, sapa tau dia tu cuma mau <u>manfaatin status doang gitu.</u> Lagian aku juga mikir, <u>aku ni masih muda juga..</u>		Cinta subjek mulai pudar, suami hanya memanfaatkan, terlebih lagi subjek masih muda
Anak suka tau ngga si kalau kamu lagi bertengkar sama suami? gimana tanggapannya?	<u>Pernah si sekali, tapi mereka ada bagusnya juga,</u> biar anak-anak <u>ngerti kalau dalam keluarga tu gak hanya adem ayem doang.</u> Ya komentarnya suka cerita-cerita gitu ke rumah neneknya. Jadi suamiku tu kalau pulang suka digangguin sama saudara-saudaranya gitu.		Anak mengetahui apa yang sedang terjadi di dalam keluarga
Pernah ngga si kamu lari ke Tuhan karena ada masalah?	Bedo loya.. kalau inget tuhan mang karena hati. Bukan karena hanya da masalah trus inget tuhan gitu. <u>Kalau aku si berdoa terima kasih untuk bersyukur karena uda diberi nafas hari ni bukan karena ada masalah.</u> <u>Karena aku mikir kalau untuk tuhan tu bukan untuk mengeluh dan</u>		Subjek adalah orang yang bisa menerima kenyataan dan selalu taat beribadah

	<u>mengeluh</u> ..Kalau tiap da masalah larinya ke tuhan gitu kan orangnya ngga bisa trima kenyataan kan?		
Kamu kan uda tau ni semua masalah-masalah dan respon atau reaksi yang uda kamu lakuin, kira-kira gimana hasilnya ke diri kamu sendiri?	Hasilnya yo baiklah.. sejauh ini baik, <u>tidak merugikan diriku si</u> .. la wong pernikahanku yang ini ja masih ku pertahanin ko jadi ya <u>baik-baik saja</u> . <u>Pengalaman juga kan penting</u> .		subjek belajar dari pengalaman
Nah katamu, hasilnya tidak merugikan, nah kalau posisinya dengan suamimu yang pertama gimana?	Menurutku si <u>merugikan</u> .. dari segi psikologisku.. <u>aku menekan perasaan-perasaan kan?</u> Apalagi aku sadarnya tu pas kesini-sini, jadi aku pake teorilah yang ku dapatin dari kuliah. Hehe..		Subjek merasa tertekan
Berarti kamu selama ini kalau ada masalah, kamu buat hal-hal yang penting	<u>Iya.. mamaku juga sama, yang penting ngerjain yang penting-penting ja daripada ngga penting gitu</u> .. tapi kalau sekali negur gitu, langsung menusuk dalam hati mereka, kayak sama bojoku.. aku kan pernah marah banget to, terus aku yang “mang selama ini kamu tu pernah pernah ngasi apa, mang aku minta bales apa?gag pernah to?” terus kalau gitu dia suka becanda..biar aku ngga marah gitu. Kadang aku yang blg gini “kalau marah tu pake logika ngga hanya emosi doank gitu”		Faktor pengalaman masa kecil/ kanak-kanak dan ibu sebagai tokoh modeling subjek
Kira-kira kamu tau ngga si pribadi kamu tu seperti apa?	Emh..sedikit tau si.. santai, ngga suka susahin orang, bisa diajak kerjasama, toleransi, beri perhatian ma org, cerewet, <u>pokoknya aku tu berubahlah sejak SMA smpe sekarang itu</u> . <u>Dulu kan aku pendiam, sekarang jadi sangat cerewet karena ketemu ma org2 yang mau sharing gitu jadi ya aku tengah2 antara introvert dan ekstrovert, ya aku tu muw ribut2 gitu tapi ngga mau dibuat ribut</u> . Aku tu org yang mementingkan privasi atau ruang gerak, space.. yang mengert diriku ya aku sendiri		Pribadi subjek

Keterangan:

- Gejala stres
 - E : Gejala Emosional
 - F : Gejala Fisik
 - I.1 : Gejala Intelektual
 - I.2 : Gejala Interpersonal
- Koping
 - D : Direct Action
 - P : Palliation
- Reaksi emosi
 - B1 : Reaksi Emosi Positif
 - B2 : Reaksi Emosi Negatif



Analisis Reduksi Subjek 2

Nama : SV

Umur : 23

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Keterangan
Mbak berapa bersaudara? Lebih dekat dengan siapa?	4 bersaudara, cewek semua, kakak pertama sudah berkeluarga baru punya anak satu, kakak kedua baru aja nikah, <u>ketiga aku</u> , terus adikku kuliah di cepu. <u>Kalau sekarang si aku lebih dekat ke adikku</u> , soalnya adikku kan belum berkeluarga, soalnya kalau butuh bantuan lebih enak gitu lebih nyaman. Kalau sama kakak dulu dekat, tapi sekarang uda berkeluarga ini agak kuranglah.		
Hubungan mbak dengan orang tua?	<u>Lebih dekat sama ibu</u> . Kalau sama bapak pendiem, susah ditebak gitu lo, jadi kalau mau ngomong agak segan. <u>Kalau ibu banyak waktu luangnya</u> . Terus ya.. <u>nyaman ajalah maksudnya nggak dominanlah</u> “kalau km salah ya salah” kalau sama ibu tu terbukalah. Kalau curhat sama ibu dari kecil.		
Hubungan mbak dengan keluarga setelah menikah?	Langsung bisa diterimalah. Beda sama pacar-pacarku yang lain. Kalau yang lain kan, misal orang ambarawa juga, bapak kan juga udah kenal sama keluarganya, ibu juga yang gni “ngapain dek km pny pacar itu, keluarganya aa juga uda tau, apa yang msti diomongin?” “berati aku cari pacar yang jauh aja biar ada yang diobrolin”. Pas ada ino tu, belum kenal tanggepannya positif. Pertama kali yang suruh makan dulu, mandi dulu, suruh nginep. Kaget si aku sama bapak. <u>Begitu ada peristiwa ini kan langsung bapak tu kecewa banget, udah dikasih kepercayaan</u> . <u>Kalau keluarganya ino si tau aku ni lebih tua, malah suruh bantu dijagain, sering telepon</u> .		

<p>Hubungan mbak dengan mertua sebelum/setelah menikah?</p>	<p>Baik.. pas awal kenalan ya lewat telepon. cuma uda sempat beberapa kali ketemu pas kesini. <u>Sampe detik ini tanggepannya baik</u>, saudara-saudaranya juga.</p>		
<p>Mbak punya teman dekat? Hubungannya mbak dengan teman dekat?</p>	<p><u>Punya si, dulu yang punya, Cuma uda berkeluarga si, jadi gag sedeket dulu.</u> Sejak kuliah juga uda mulai ilang-ilang gitu. Mulai punya pacar kan uda mulai sendiri2. Kalau temen SMA mpe sekarang si ada tapi satu-dua. <u>Iya sering curhat tentang, pacar, keluarga yang lagi marahan, sering main ke rumah ambarawa juga.</u> Jadi ya taulah keluarga ini itu. <u>Kalau ada masalah dalam keluargaku si cerita cuma nggak terlalu terbuka. .</u></p>		
<p>Hubungan mbak dengan lingkungan rumah?</p>	<p><u>Kalau dulu di kos si nggak pernah keluar, soalnya kan ngumpulnya juga sama anak-anak kos gitu.</u> Kalau sekarang si, ya.. <u>mau nggak maulah, ngajak anaknya keluar, jalan-jalan maen, ngumpul-ngumpul sama ibu-ibu tetangga yang lain.</u> Gosip juga. Kadang nggak pernah ketemu orangnya, tapi taulah tentang iniini. Kadang gosipin suami juga kadang si tapi nggak detail dan dapat saran juga jadi punya gambaran keluarga yang lain tu gitu. Masalah rumah tangga tu nggak hanya kita tok yang ngalamin. Tapi yang lain juga hampir samalah. Kayak di daerah kontrakanku ini yang hamil diluar nikah gitu juga banyak. Jadi masih ada yang seumuran aku anaknya udah 2, 3. Ada juga yang nikahnya kalau nggak sama cowoknya mau bunuh diri. Sekarang lagi di selingkuhin suaminya. Ya gitu- gitu. Sama tetangga yang di Ambarawa sendiri itungannya baiklah. Dari kecil disitu. Sering keluar rumah juga, jadi sama tetangga tu ya kenal gitu. Kenal orangtua kan jadi otomatis kenal kita juga gitu.</p>		
<p>Kegiatan mbak sebelum</p>	<p><u>Aku si cuma kuliah.</u> Paling aktifnya cuma di gereja, panduan suara. Kalau UKM</p>		

menikah?	kampus ikut Gracia, tapi kalau nggak ada temennya ya jadi males. Nggak temen yang seumuran. Aku soalnya agak susah bergaul juga, aku juga pendiem. Jadi kalau nggak ada yang ngajak ngomong ya udah aku diem. Kalau orangnya gimana gitu ya nggak aku deketin. Sekiranya punya temen ya kalau nyapa ya tak sapa, tapi kalau nggak nyapa ya nggak tak sapa gitu. Hehe..		
Setelah menikah kegiatannya apa?	Abis nikah nggak ada kegiatan. <u>Ngurus anak sendiri</u> . Tinggal juga disini. Sebenarnya masih bisa masuk mudika, cuma ya udahlah udah berkeluarga juga. Udah nggak dikabarin lagi, lagian temen yang seangkatan juga udah pada kerja. Paling dirumah aja. Soalnya mau ikut arisan RT atau PKK gitu, aku masih bukan orang itu. Lagian aku kontrak cuma 2 tahun terus ikutan acara arisan gitu, ya kalau gitu langsung selesai. Kalau nggak mesti ngurus ribet-ribet. Paling Cuma ikut bayar-bayar iuran kampung, posyandu gitu. Pengennya si nyari kerja tapi si kecil kan masih aku pegang. Jadi nantilah kalau ada yang bisa ngasuh. <u>Bosen dirumah aku tu, kalau nggak ke kampus, di rumah, di rumah kalau udah bosen gitu, jalan</u> . Kalau dirumah cuma bertiga. Lagian kalau selalu minta orangtua tu nggak enak gitu.		
Alasan menikah?	<u>Karena kecelakaan...</u> Jadi kosku kan gag bole masukin cowok. Nah jadinya aku yang sering main ke kosnya.		Karena kecelakaan
Bisa diceritain lebih lanjut ngga mba kenapa sampe mba memutuskan untuk menikah?	E..pertama <u>karena kecelakaan itu</u> , terus apa ya?.. ngerasanya udah ngga kepengen, <u>sekarang kalau mau cari orang yang lebih baik kan susah gitu</u> . Jadi ya aku mikirnya, ini yang terakhir gitu. Pertama ya karena kecelakaan itu, kalau belum ya belum segini gitu umur nikahnya		Susah cari yang lebih baik
Dulu pacaran berapa tahun	2 tahun.. Cuma jalannya tu kan sebenarnya masih panjang. Aku juga		

mba?	sebenarnya mau lulus dulu. Ternyata ngga.. ya udah.		
Terus apa si yang mba rasain waktu mau nikah?	Ya <u>seneng.. tapi yo sedih</u> juga karena kan bayangannya ngga kayak gitu kan. Kalau nikah tu kan rame-rame, pake dandananya juga ngga kayak kemaren gitu. <u>Ya seneng, takut tapi sedih juga liat orangtua, maksudnya mungkin belum waktunya</u> tapi ya masak kita mau seneng-senang tapi orangtua sedih kecewa gitu kan ya ngga enak juga kan? ya ada senengnya akhirnya nikah.		
Tadi katanya ada takutnya, kenapa mba?	Kalau <u>katolik kan ngga bisa cerai kan</u> , ya itu yang ada takutnya si. Apapun yang terjadi tetep harus jadi satu gitu. Ya gimana kita ngontrol dirinya. <u>Apalagi usianya masih muda, masih ngga mau ngalah.</u> Katanya orang nikah tu ngga mungkin ada masalah, tapi kalau ya.. ada senengnya si ngga bisa cerai, mau ngga mau tu tiap ada masalah harus diomongin. Kalau pas pacaran kan kalau lagi emosi, jengkel putus cari yang lain. Kalau nikah kan ngga bisa, nah itu takutnya.		
Apa si yang ada dalam benak mba waktu mau nikah?	Ya <u>pengen cepet selesai si, si kecil juga ada bapaknya jadi sah gitu lo, ya gitu ja si udah clear walaupun nikah tu masih ada rentetan masalahnya tapi yang penting udah sah dulu, uda ada a gitu jadi masyarakat ngga mikir apa, macem-macem. Sekarang mikirnya cuma itu aja. Cepet selesai, cepet dapat status.</u>		
Suami mbak masih kuliah?	Iyah.. <u>Masih kuliah, jurusannya sama kayak aku cuma angkatan dibawahku.</u> Mau cari kerja susah soalnya ngga ada yang ngejagain anakku, kan gantian ngga ada pembantu juga.		
Suka nemuin masalah nggak mba sama suami terutama awal-awal	<u>Jadi aku tu nikah usia kehamilanku 8 bulan. Jadi udah tinggal sebentar, tapi kan karena aku udah disana sama keluarga dan dia disini jadi ya masalah jarak gitu. Paling masalah keluarga ja sama keluarga</u>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Orangtua yang kecewa 2. Usia yang masih muda, emoi labil

<p>nikah?</p>	<p>pas awal-awal kan bapak kecewa banget <u>cuma</u> sekarang udah mendingan si setelah dapat kontrakan, <u>terus masalah kuliah, mana kita kan masih muda, emosinya masih labil</u>, ngga ada pembantu, <u>repot ngurusi macem-macem, makanya kalau pas capek, terus marah-marah jangan sampe de bertengkar di depan anak, jangan sampe dipraktekin yang jelek-jelek sama anak</u>. Kalau bisa tak kasih tau, ya tak kasih tau, kalau ngga ya.. daripada marahan ngga selesai-selesai, mana jauh dari orangtua. Kayak kemarin mertua tu minta anak dibawa ke Kalimantan supaya kita berdua cepet selesai, tapi aku ngga bisa tanpa anakku gitu. Apalagi aku tu yang megang dia sejak dia bangun sampe tidur lagi. Aku juga ni lagi bimbingan buat skripsi, kalau lagi suntuk kan bisa maenan sama anakku. Kalau aku si asal semua urusan bisa aku atasi ngga mungkin ganggu ino kuliah lah, tapi emang inonya susah diomongin. Mana <u>sukanya sering ngumpul lagi sama temen-temennya, ya mungkin masih berjiwa muda kali. Kadang suka ngiri si.. kan anaku tu lengketnya sama aku, jadi ngga mungkin cuma aq yang kerja sendirian, terus kayaknya enak gitu jarang gendong si abang.. yah dijalanin ja deh</u></p>	<p>F</p>	<p>3. Kerepotan mengurus kerjaan rumah dan mengurus bayi</p>
<p>Masalah apa si yang membuat mba masih kepikiran terus sampe sekarang?</p>	<p>Kalau <u>sekarang si orangtua masih</u> ini.. apa.. akhir2 ini ni, kalau aku tu ngga ada bimbingan, aku ngga ngapa2in kan di kampus nah bapakku tu suruh ngapain si pulang ke kontrakan wong kamu aja nganggur ngga ada bimbingan lagian ngga ada kerjaan kan dirumah, apa si bedanya dirumah sama disini? kan tu <u>dah tekanan disini</u>. Aku dah nikah, bapak tu btahan gitu lo ngomong kayak gitu. Orang udah nikah</p>	<p>E</p>	<p>4. suami yang suka kumpul dengan teman-temannya</p>
			<p>Masalah dengan orangtua</p>

	<p>kan maunya sama suami toya, kan ngga mungkin orang udah nyari kontrakan sampe ngapain ngontrak. Ya paling itu si. Kalau masalah sama ino sekarang yang tentang kuliah gitu sekarang udah mulai ya paling kalau dia tak tinggal, kuliah ngga ada kan aku ngga ngerti orang aku disini aja aku ngga tau dia ampe kampus apa ngga kan aku juga ngga ngerti <u>makanya kalau pas pulang lama-lama gitu itu lo ngga nyaman sebenarnya takut ngga bisa ngontrol dia juga</u>. Pertama masalah tentang bapak tulo, masih sering keceplosan sama kuliah ino, tapi ya uda lumayan baiklah, mau berangkat kuliah. Paling gede ya bapak, kalau ditanya ngga selesai², maksudnya bapak tu Abraham tu biar ngga jadi penghalang. Orang udah ngontak uda jadi satu ko disuruh dirumah gitu lo, yo aku malesnya tu napa si kayak gitu diomongin kan maksudnya kayak gondelinya tu masih keliatan gitu lo kadang tu kalau aku pulang ksni kan dianterin rasanya tu ngga enak. Mungkin ya sayang tapi belum rela. Ino tu kan ya dibilang dewasa ya belum, orang belum kerja juga. <u>Nah itu yang jadi tekanan buat aku</u>. Kalau di pendem² aja kan yo sebenarnya ngga usa diomongin ya aku udah ngerti tapi kan kita udah berkeluarga kan pengennya kan mandiri gitu</p>	E	Suami yang malas kuliah
Memang ngasih tahu suami tentang hal apa si?	<p>Ya <u>paling kuliah</u>, trus apa, kayak ngurus kan nikah ini kan caranya cepet gitu lo <u>dibilang belum siap ya tapi kan harus belajar siap</u>, aku tu kadang “pak kamu tu belum pernah ngerasain ngurus Abram dari pagi, mau tidur sampe melek lagi <u>capeknya minta ampun</u>, dibandingin km futsalan aja capean aku”. Kadang tak sadar²in, maksudnya tak, biar dia tu tahu gitu lo ngurus anak tu bukannya gampang makanya kalau km masih mau manja atau mau apa gitu, mbok nantilah kl Abram uda</p>	E	
		F	

	<p>besar, Ya paling itu si kalau dia ngga ngapa2in tu aku yang bantuin aku ngurus abang, mbok kalau ngga aku yang masak, dia. Malah sukanya nonton sinetron. “aku ngga masak terus mau ngapain?” “ya udah ngurus abang” aku bilang gitu coba dirasain ngurus abang tu gimana capeknya, Org baru bisa main ja, uda ngajaknya yang ekstrim2 gitu. La Abramnya ngga mau berhenti kan. “bapak cape, bapak cape” Iya baru segitu aja capek, aku bilang. <u>Coba dari pagi sampe sore sampe pagi lagi ya kadang itu si yang tak kasih tahu,. Siap ngga siap, aku juga ngga siap pak, aku kalo mau nangis, pengen tiap hari nangis capek dan kyknya tu nanggung sendiri gitu lo tp ya tak pikir2 kalo pas ada sesuatu yang butuh ino, ya aku mang butuhin, tapi mungkin brp persenlah aku butuh ino, yang laen tu kalau pas nyuci baju tu abram maen air gitu. Sebenarnya dibilang ngga bisa diandelin ngga juga tapi diandelin paling brplah</u></p>		
<p>Tanggapannya seperti apa to mba?</p>	<p>Kadang <u>diem si, cuma takutnya sbenarnya dia tertekan gitu lo cuma ya kadang pelan2lah aku ngasih tahu.</u> Kadang dia ngikut marah karena mikirnya juga dia masih berusaha gitu lo, kadang aku jadi mikir jd ngurus ino, ngurus abram capeknya minta ampun knp bapak tu ngga belajar ngurus sendiri, mbok bukan kayak dulu lagi gitu lo</p>	E	
<p>Kalau ngga salah mba pernah marah-marah ya?</p>	<p>Ya seputar itu tadi, kayak tadi pagi dia ujian jam stgh1 aku ngga tahu kl presensinya ngga cukup kan. Udah jam1 aku dah panik ni abram ikut sapa ni, dititipin ke sapa ni, “mbok pak bantu aku mikir ini ikut sp si kecil?” “ya udah nanti aku aja yang ngalah, yang jaga si kecil dirumah” “emangnya km ngga ujian?” kalo ujian kan ngga mgkn mau bolos</p>		

	<p>akhirnya pas aku main duluan ma abang diluar “aku yang jaga abram dirumah, ngga bisa ikut ujian” ya udah aku cuma bs percaya sama km kan, ntah itu presensinya ngga cukup atau mang males, ya udah terserah drpda aku mesti ngcek kemana ya udah akhirnya selama aku sama abram, dia nonton sinetron deh. Aku tu dah, ini abram sm sapa, tau2 masuk “aku nanti dirumah nduk ngga bisa ikut ujian” kadang jadi percuma juga aku marah2 kalo ujung2nya kayak gini lo. Kadang kalau dia marah tu kayak ngerjain, dia kan orgnya santai jd kita uda marah2 , ujungnya dia ngalah beneran kan sayang kan. <u>Kadang mau marah kyk ngomong ketus gt “km apa si yang bs diandalin?” kadang suka keceplosan gt, apa2 aku. cm yo pas “coba nduk pas ngga ada aku” pas ngga ada ino, gimana abram kalo aku jadi bimbingan. Taunya ngga jadi bimbingan, coba nanti aku pulang ktmu ino “td dah marah2, gini2 tnyt ngga ktmu” ya <u>aku sebel</u> tu ino gampang marah tulo “marah2 trus, dijalanin dulu” td tu mau nitip ke tmnnya, eh malah mau layatan.</u></p>	E	Agression/ Agresi
Mang biasanya mba kalau marah-marah gimana si mba?	<p>Ya <u>omongannya sinis itu, atau nadanya lebih tinggi.</u> Pak mbok diluar aku tuh sendirian, “nduk km knp si marah2 terus?, aku ya <u>jengkel udah kitanya capek</u>, masih mau masak, gini2. Aku aja bisa ngurus abang sambil masak atau nyuci, bapak masak ngga bisa. Trus dia cuma diem, <u>aku takut diemnya tu kl dipendem2 pas meledak.. ahh.. takutnya ya itu.</u></p>	B2 B2	Agression/ Agresi
La sering ngga si keceplosan gitu?	<p>Ya sering si tapi sekarang si konteksnya <u>bercanda gitu.</u> Kadang yo dia sma bram gitu “abram bo2 capek kasian mama tulo” kadang uda gitu2 ko ya ngerti kalo aku capek, paling sehari- dua hari, “makanya to pak kalau km muji aku, aku kaget, ni orang beneran pa ngga” orangnya susah</p>		

	ditebak si. Kadang tu masalah ambil uang aja tu bisa jadi masalah kayak td pagi sepulang aku dari pasar. Dia tu mau makan ayam. “makan ko ayam terus” aku blg gt. Tau2 minta “cium” gt. Tp kan ya mgkn krg komunikasi aja gitu.		
Trus buat menyudahi amarahnya mbanya tu gimana?	Ya itu tiba2 minta cium. Aku juga lama2 males sendiri to marah lama2, kalau <u>lagi jengkel</u> tu ma abram mau ketawa tu gimana, tp kalau kita kliatan <u>sedih</u> di depan anak yang baru bisa ngomong pasti sedih, kasian kayaknya dia juga ngerti gitu lo. Aku kalo liat dia mainan sendiri paling ngga tega gitu lo meskipun aku ngga bisa masak, tapi ya tetepan tak sambu. Misalnya si kecil tu minta makan sayur bayam ya tak rewangi kesini2 gitu. Tapi aku gemes ino tu malah asik nonton tv. Harusnya kn dia ambil bagian kalau ngga temenin bram, ya bantuin masak. tapi ya orangnya gt, dibilang cuek ya cuek, ngga peduli yo, apa ya.. kadang rumah berantakan tulo dia cuma “nduk ngga tidur?” “ngga mau beresin depan dulu berantakan” “ohh, aku mau belajar ok.” katanya gitu, eh taunya tadi siang presensinya ngga cukup, ya udah skrg ngga mau tak jadiin masalah gitu aja.	B2	
Mang kadang suami cuek ya mba?	Menurutku jarang, apa ya.. nanti tahu2 mau nyingkir2in kayak jaket gitu, ato barang bawaan abis belanja, tapi kalo urusan nyingkirin baju2 pasti jatahku, dia tu maunya jatah ngurusin bram, nyuci yo jarang, nyetrika apalagi. tapi kalo kamar mndi, kamar depan tu mau beres2.		
Biasanya kalau suami cuek gitu apa si yang dilakukan mba?	Ya kadang tak sindir, kalo sindiriannya ngga mempan ya udah dilakukan aja. tapi pas ngga niat ya gimana org ngga niat daripada terjadi marahan kan? <u>udahalah ngertiin ja nnti kalo pas bangun trus aktif ya puji tuhan tapi kalo pas ngga yo udah.</u>	D P	Prepare Againts Harm Supresi
Pas awal2 suami agak	<u>Tak kasih tahu</u> kayak dulu. Pas masih ada pembantu masak si orang ada pembantu		

<p>cuek tu trus mbanya gimana?</p>	<p>yang ngepel mosok dia nonton tv disitu mending kalo nonton tv da ruangan sendiri kan ngga, yo kita tu bukannya kan pembantu kan lebih tua, maksudnya ngga span gitu orang lag dibersihin kalo orang jawa kan rikuh ya. Aku tu sekarang ngga ada pembantu pikirnya drpd liat ini santai, org juga ngga ngapa2in, kecuali km kerja baru pake pembantu. Ko bisa si cuek2 gitu org lg dipel, disapu mbok mimggir dulu keluar dulu ngga ni nonton tv lo .</p>		
<p>Mbanya ngomong gitu dengan nada tinggi atau gimana?</p>	<p>Heeh, tapi ya dengan nada biasa si.</p>		
<p>Rasanya gimana mba waktu ngasih tahu suami kayak gitu?</p>	<p>Ya.. <u>jengkel si tapi malu juga kan suamiku tu ngga punya rikuh</u>, org lg dsapu bukannya bantuin apa gimana ya emang si pembantu, pembantu soalnya disana uda dari kecil pembantu jadi ngga ngeh kayak gitu. Jadi kalo orang kayak gitu tu kalo mau diterima jengkel mau dinasehati terus orgmya ja udah kayak gitu orangnya susah dirubah kalo <u>kata kakakku apalagi dri kecil udah seperti itu kalo mau ngerubah ya sedikit2 kalo udah nikah dulu kan ngga bisa cerai ngga bisa apalah, ya udah sabar2 aja., ngga bakalan satu rumah tangga tu rukun2 terus, cekcoknya tu pasti ada</u></p>	D	Afiliasi
<p>Berarti mbanya juga sering curhat sama kakaknya mbanya?</p>	<p><u>Yo kadang si..</u> Cuma paling apa ya?.. <u>kalo soal bapak gitu ya</u>, kayak kemarin blg ngga usah pulang tu ya, masak bapak gini2 curhat2 gitu, tapi kalo soal aku sama ino si ngga soalnya yo apa ya mbaku tu tahu pas pacaran dulu sama ino tu sering bertengkar gitu tu tau, kalo skrg di omongin kan nanti tambah mikir “ampun ni ve kasian amet” paling kadang “ya ampun mba, tuhan tu nemenin aku pa ngga”, kayaknya tu aku dah capek gitu lo, tapi kayaknya tuhan tu ngga akan</p>		Subjek mendapat dukungan dari saudara

	pacaran sama kayak gitu yo udah aku kayak gini, kan sekarang ngga bisa ada abram. Abram tu kadang kalo aku marahan sama ino, dia tu ngga mau tidur, nanti. kan ino ngga mau masuk kamar, nanti kalo bapaknya masuk kamar, tdur dia langsung “abram tu tau kali ya kita tu marahan” jadi ada yang ngontrol gitu lo. Kalo pacaran kan bisa ja kalo kamu pergi aku juga bisa gitu lo, tapi kalau gini tu pas marahan, mau pergi2 sendiri gimana, naek motor be2 sama abram tu ya.. belum berani kan?kalo di kota besar gini, kalo di ambarawa si berani		
Mang apa yang mba rasain waktu terlintas pikiran itu?	Ya <u>kesel banget udah nikah dadakan</u> . Dulu kan mikirnya barengan berdua, karena dipikirnya kita udah siap gitu tp ternyata aku butuh tenaga lebih ekstra daripada pas pacaran gitu lo, kalau dulu pas pacaran ino yang sering bilang putus, sekarang ternyata aku yg mau cerai.	B2	
Terus apa si yang mba lakuin	<u>Maenan sama bram aku. Abis gimana mau ngga mau harus ketawa kan kalo maen sama bram, ngumpet2 anakku kasian.</u> skrg gini dia tu kalo mau maen mobil tulo ada bapaknya tetep yang digandeng mamanya, makanya kalo ditinggal lama2 aku tu dah “hiiy..” org liat tu anakku ni lengket bener. takutnya kalo udah sekolah tulo susah gitu lo.	P	Displacemant
Setelah mba mainan sama abram gitu, gimana?	Ya.. <u>selese si belum, tapi paling setidaknya aku terhibur</u> gitu lo liat anakku tambah pinter, ada aja ekspresinya yang lucu , <u>keselnya ya masih tapi abis tu misalnya nyiapin makanan.</u> Nanti kalo ada pemicunya ya..ada lagi keselnya tp ya udahlah lika-liku pasangan muda.. hehe.. tapi kalo tdur b2 tok tu baru tak rasain ngga ino tu rasanya gimana gitu, tapi kalo tidur bertiga bertengkar terus. “ternyata butuh juga ya ini” tp ya itu butuhnya paling brplah	B2	
Mang biasanya	Ya kalo skrg si futsal tapi futsal tu sampe		

ino pergi tu mbanya tau ngga?	daerah tugu muda sana jd kan kl pas ujan banjir pulangnya sampe jm11 malem, <u>aku kan jengkel kadang tu alesan tak bantah gitu lo</u> , sampe waktu itu pernah tak tgguin makan krn pikirku mau makan dirumah, katanya mau pulang jm9, eh jm10 blum pulang, tau2 jam11 “pak aku tu nungguin km makan” “ya ngapain ditungguin?”katanya. Nanti kalo ditinggal gimana juga kan. Aku juga posisinya ngga tahu dia dimana, dia lagi ngapain, aku udah pake nada tinggi, udah laper, di tungguin eh.. udah makan, sebel banget, mbo sms bilang kalo ngga usah ditungguin makan	E	Subjek merasa jengkel
Trus apa yang mba lakuin?	<i>Ya habis itu ngomong, sekrang hampir smua unek2ku tak kelurin terserah mau di denger apa ngga daripada dipendem</i>	D	Prepare Againts Harm
Kadang suka dongkol ngga mba?	<u>Dongkol si dongkol... apalagi nikahnya karena kecelakaan</u> , dongkolnya kayak ngomong gitu lo, aku tu kayak udah banyak berkorban buat dia, e.. kayak kuliah sering tak jemput, ipnya jelek ja, tak semangat udah kayak pahlawan gitu lo, biar dia tetep semangat apalagi aku kan lebih tua. Tapi ya tetep inonya males, sebenarnya ngga salah siapa-siapa si cuma aku tu kayak nyalahin dia gitu lo, “aku udah berusaha baik, tapi kamu malah kayak gini” malah pergi-pergi kemana gitu. Itu si yang bikin dongkol.	E	Subjek merasa dongkol
Dulu pertama bertemu suami?	<u>Di tempat makan, dikenalin temen.</u> Tadinya minta nomer gitu lo, cuma aku minta ketemuan dulu. Dan ino tu langsung serius, minta dikenalin ke orangtua beda sama mantan-mantanku dulu yang sampe pacaran 4 tahun.		
Suami dikenalin orang tua sejak kapan? tanggapannya gimana?	<u>Sejak masih pacaran.</u> Pas awal ya tak kenalin tu tanggepannya positif dari orangtua. cuma <u>setelah tau aku hamil duluan, kecewanya minta ampun.</u> Ayah itu diem ja, ya mungkin ini pancingan buat mbaku kali ya.		

<p>Apa si yang mba rasain waktu tahu bapak kecewa?</p>	<p>Ya itu mau kasian, ya sedih juga tapi yo <u>mau gimana</u>, karena statusnya udah kayak gitu kan, mungkin karena apa ya kalo mbaku kan suami-istri uda pada kerja smua, kl sma aku kan mgkn yo kasian, mknya kalo bapak ngomong gitu ya mungkin wajar, tapi hrsnya kan ngga usah diomongin, ya sbenarnya dr pertama kali pacran kan ngga setuju to makanya kalo udah kejadian gini tu pasti udah ngga begitu seneng kan, jadi yo pas tahu reaksinya begitu ya.. udah tak tebak, tapi yo masih, udah sampe sepanjang ini ko masih gitu trus lo bapak, mgkn mikirnya ko sama aja, aku disini sama disana? sma2 nganggur</p>		
<p>Terus apa yang mba lakuin waktu bapak kecewa?</p>	<p>Yo <u>cuma diem aja si aku</u>.</p>	D	Apati
<p>Kalau pas bapak nyindir2 gitu mba?</p>	<p><u>Kalau ngontrak kan biar jadi satu, kalau pisah ya ngapain ngontrak bilang gitu aja.</u> Soalnya kalo mau dijawab lebih juga nanti malah ujungnya ngerentet kemana2 <u>kan males</u> jadi ya udah <u>diemin aja</u> lagian dirumahpun ngga ada yang bantuin jagalah smuanya sibuk, malah aku ngga enak kan ngrepotin orang dirumah. tapi kadang aneh, suruh cepet selesai, nanti ngga pulang ditanyain..</p>	D B2 D	Prepare Againts Harm Apati
<p>Pernah nggak mba setelah ada masalah tu bikin mba ngerasa marah banget?</p>	<p><u>Pernah...sampai aku tu mau pulang ke ambarawa tak serahin si kecil sama bapaknya biar dia tu ngerasa susah nya ngurus anak sendirian. cuma ya ujung-ujungnya, pas si kecil itu nangis ya aku ngga tega toya. <u>Mending kita jalan daripada marah-marah kasian si kecil.</u></u> Cerai juga ngga mungkin kalau katolik. Ya besok-besok pinginnya kita bisa lebih menjaga ja de, godaannya banyak, kalau aku mau pergi sendiri juga ngga bisa, kadang ngiri gitu lo sama ino yang bisa pergi-pergi.</p>	P	Displacement

	<p>berubah gitu lo soalnya kan aku juga jadi keluarga gini kan langsung berubahlah kasarannya ngga bisa sedikit2 misalnya <u>kayak mau tidur tu kepikiran kerjaan rumah, tapi kalo ngga tidur, kepengen tidur</u>. Tu dah berubah dari aku yang biasa tidur siang, coba masih dikos tidur nyenyak aku..kan aku juga pengen nyante juga. Kalo ino brubahnya lama banget ada anak malah nyerahin sama aku, dia enak2 tidur siang, tapi ya tak pikir2 kalo aku kayak ino, la trus rumahku tu kayak apa, yah sekarang yang terpenting gimana Abraham seneng ajalah.</p>	F	
Kalau masalah yang berulang tu seputar apa?	<u>Masalah ino males</u> , ya itulah di bilang kurang peduli kadang yo ngga tapi kl pas kita kliatan capek gitu kyk td pagi, tidurr terus		
Kalau mba iri dengan suami yang suka pergi, mang biasanya apa si yang dilakukan mba?	<u>Ya ngomong, jangan lama2</u> . Aku tu kan ngga bisa pergi2 ya itu tadi. Paling kalo pergi sebentar doank ya yang ngertiinlah ngga futsal gitu kadang ngajak jalan walaupun ngga ngapa2in tapi paling ngga kan aku keluar rumah, kalau dirumah kan suntuk terus.	D	Agression/ Agresi
Perasaan setelah menikah	<u>Seneng si seneng</u> . Ada si senengnya. Karena uda tau si liat bapak-ibuku. Kata mbaku tu nikah itu 1% senengnya, sedihnya 99%. Ino termasuknya manja. Gag pernah pegang pekerjaan rumah. Yang penting sabarlah. Sabar ngadepinnya. Tetangga tu juga nyadar, cuma taunya kan aku alim, lugu, polos gitu..makanya ayah tu marah banget dan sikapnya sama aku masih suka nyindir-nyindir.		
Biasanya keluarga suka ngasi saran ngga si?	<u>Ngga</u> , cuma pas tahu aku sering nyuci malem, ibu tu bilang km tu masih muda, <u>tulangmu tulo masi muda ya paling nasehatinnya itu si, tapi jarang bangetlah kalo ngasi tahu</u> , cuma kalo orangtuanya ino tulo kalo ngasih tahu, kayak dikte. terutama ngerawat si bram, kl ibuku ngga		

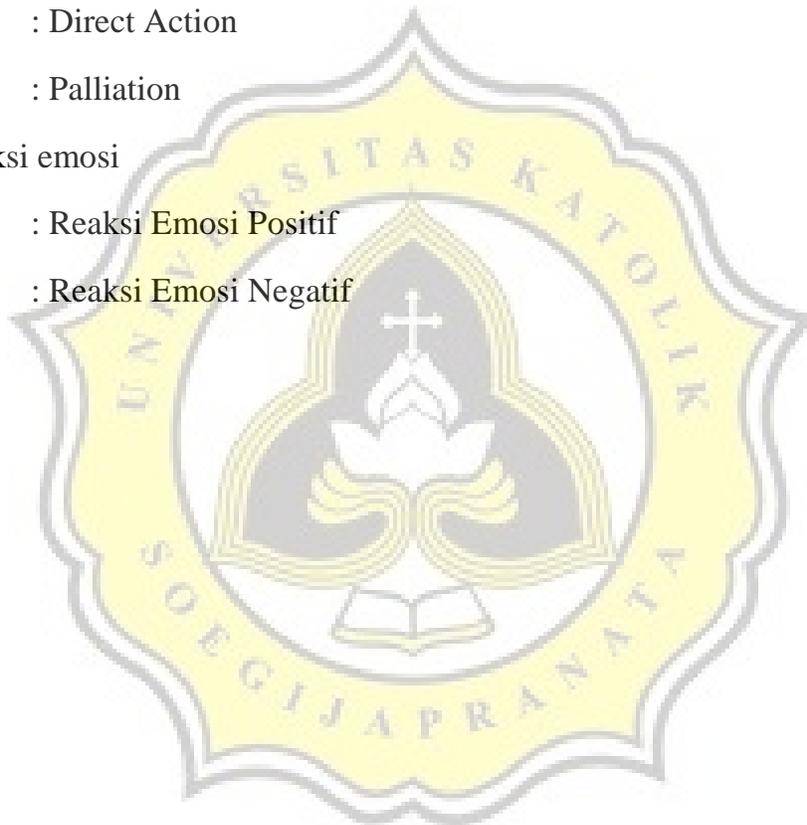
	gtu. Kalo mamanya ino tu “harus” aku sampe ngga mau tinggal brg mertua.		
Waktu mba di dikte gitu, apa si yang mba rasain?	<u>Dongkol banget..</u> “ih, anaknya siapa?” kayak kemaren bram tu diajak pergi padahal aku ngga ikut. Bram juga ngga deket sama neneknya. Ngga minta ijin, langsung bawa aja akhirnya sampe lebih dari sejam gitu, <u>aku bilang sama ino suruh pulangin.</u> <u>Aku kesel tulo sukanya suru bawa2 gitu.</u> Paling kalau ngga ino yang tak critain, mbaku juga. Yang <u>paling sebel</u> tu pas bram masih netekin eh, ditarik buat ngenalin ke tmnnya.	E D E	Subjek merasa dongkol pada mertua Prepare Againts Harm
Mbak suka curhat sama suami dari hati ke hati nggak?	<u>Pernah si,</u> Cuma.. soalnya ino tu pendiem, langsung marah gitu. Dy jarang si ngobrol. Paling Cuma gini-gini. Gag sampe lama gitu. Kadang pgn kyk mbaku mpe jm1 gitu ngbrol. Tpi mgkn karena jarang ktmu. Kalo aku kan tgl satu rumah, srg ktmu, pa yg d ngomongin, bosan, ujung2nya betengkar lgi. Uda taulah intinya. Paling omongnya ttg kul, ttg kehidupan di Kalimantan, aku yg <u>stres2 tok,</u> dy yg nyante2 tok.	E	
Mang stres tu mikirin apa si?	<u>Soalnya aku tu pengennya cakcek gitu lo,</u> <u>liat abram tidur kan pengennya kerjaan rumah selese,</u> <u>mana liat si ino nyante lagi.</u> Itu yang kayake aku mikir sendiri. Ino tu ngga bisa ngapa2in, bram tidur juga bisanya sama aku, <u>jadi kesel gitu lo,</u> <u>mau ngata2in juga susah,</u> kerjaan aku, anak aku jadi kalau ngga salah satu ngalah kan gimana	E	
Mang kalau stres gitu ngapain mba?	Pengennya si tidur, ya <u>kalau ngga bisa tidur ya beraktifitas sama abram.</u> kalau nyari hiburan juga susah. Kalo abram tidur ya ikutan tidur	P	Displacement

Mba pernah ngerasa sedih ngga si?	Sering kalo sedih mah. Sedihnya tu <u>lebih tepatnya nyesel itu tadi</u> . Kalo ngga cepet2 gimana gitu mana ngga da pembantu. Ngelaundry ja, ino ni males banget. Mesti suruhan aku. Ya intinya disitu jadi mikirnya merembet2 “wah, harusnya lulus dulu, coba punya tabungan dulu”.	B2	Subjek merasa menyesal
Kalau mba terbesit rasa nyesel gitu, apa yang mba lakuin?	<u>Berusaha menerima, yang ada sekarang tak jalanin ajalah</u> . Masalah nanti kerja, syukur2 bisa dapet kerjaan sendiri. Kalau ngga pun rencanya kerjanya disana, bapak kan kenal sama gubener. tapi males si, aku pengennya usaha sendiri.	P	Supresi
Respon mba ketika bertengkar dengan suami?	Pernah masalah sepele si, sampe aku ngga boleh megang abang. Abang tu mpe nangis. <u>“ya ampun tuhan”</u> . Coba kl bisa <u>diputer, cuma ngga bisa cerai</u> . Gag mungkin juga, rasanya ino bukan yg tbaik. coba bisa cerai, cerai de..nikah tu kayak mainan,dari pacaran-nikah ni ngga berubah2 ngga makin baik, tep ja kayak gitu ms dpn ni ngga da gmbaran gt lo. Mlh tmbah buruk, ngga selesai-selesai. Misal pulang ke ambarawa, ditnyain, ino ko ngga selesai-selesai, iah mang belum slese, uda slese..kl aku yg dtnyain, stres dah.. matakuda <u>bkaca2..mpe “nduk jgn cengeng2”</u> .blg ja km blm slese, la gimana ngga stres tiap plg dtnyain, kalau ngga pulang ditanyain.	P B2	Symptom Direct Modes
Suami pernah marah ngga si mba?	Pernah. paling pas uda bosen tak kasi tahu.		
Biasanya kalau suami marah gitu yang ada dalam pikirannya mba apa?	Waktu itu si aku ngga kepikiran kalo dia tu bosen tak marahin. <u>paling aku tak diemin aja cuma biarin aja marah, terserah yang penting unek2ku tak kluarin gitu aja</u> , tapi abis itu tak pikir2 bosen juga ya tak kasih tahu. Jadi kadang keungkit masalah apa gitu aku diem nanti diomongin terus	B1	Prepare Againts Harm

	<u>kasian bosen gitu, tapi kalau aku jengkel mau ngga mau keluar</u>	E	
Kalau suami marah gitu, apa yang mba lakuin?	<i>Aku tinggal maen sama bram la gimana mang aku nuntut dia berubah kan toh ngga ada salahnya buat dia juga kan</i>	P	Displacement
Biasanya kalau mba jengkel dengan suami yang suka males kuliah tu apa yang dilakuin?	<u>Abis itu pasti ngomel2 dirumah. tapi sekarang si aku lebih "ya udahlah" diomongin ja bosen. Kalau sekarang si seperlunya lah ngomongnya.</u>	D D	Agression/ Agresi Prepare Against Harm
Berarti mbanya dulu sering jengkel sering ngomel juga gitu	Heeh, <u>pengennya tu serba instan, pengennya tu berubahnya serba cepat gitu. Tapi ternyata tidak semudah yang diharapkan,</u> kalo sekarang yang diomongin seperlunya aja.		
Cara penyelesaian mba ini berhasil atau ngga?	<u>Dibilang mungkin tertunda ya.. kayak pas dia ngga kuliah gitu kan aku selalu jengkel, terus dialihin keabang aja.</u> Ya udah daripada ujung-ujungnya bertengkar kan udah dibilangin juga, tpai tetep ja ngga mau dengerin., jadi ya mungkin tertunda, <u>lagian rasa jengkelnya tu masih ko.</u>	P B2	Displacement
Tapi hal itu bisa bikin mba lebih baik atau lebih buruk?	Lebih baiklah, daripada dipikirin, malah lebih buruk... <u>enak ngurus si adek dulu gitu daripada ngurus ino.</u> Lagian aku juga udah skripsi juga, daripada keteteran.		
Terus sekarang harapannya apa mba?	<u>Kalau anak si harus dapat yang terbaiklah, dari pendidikan dan segala macam.</u> trus suami tu harus ada di pihak akulah, jangan sampe kalah dengan orangtua, sayangnya tetep, setia, ibadahnya lebih rajin.		
Pribadinya mba tu seperti apa si?	<u>Pemarah sekarang daripada dulu, yang dulu pemalu sma orang dket, sekarang uda ngga.</u> Aku orangnya juga <u>pemikir.</u>		

Keterangan:

- Gejala stres
 - E : Gejala Emosional
 - F : Gejala Fisik
 - I.1 : Gejala Intelektual
 - I.2 : Gejala Interpersonal
- Koping
 - D : Direct Action
 - P : Palliation
- Reaksi emosi
 - B1 : Reaksi Emosi Positif
 - B2 : Reaksi Emosi Negatif



Analisi Reduksi Subjek 3

Nama : RW
Umur : 22 tahun

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Keterangan
Mbak berapa bersaudara? Hubungannya seperti apa?	<u>2 bersaudara</u> , aku yang pertama, adik umur 14 tahun, kelas 3 SMP di Jakarta, mondok. <u>Hubungannya dekat banget, sering smsan.</u>		Subjek sangat dekat dengan adiknya
Hubungan kamu dengan orangtua?	<u>Aku paling dekat dulu dengan bapak daripada sama ibu</u> , lebih perhatian bapak, apa-apa sering telepon sebelum menikah pas di Semarang sebelum nikah, jadi pas aku menikah sama suamiku 1 tahun setelah bapak meninggal.		Subjek lebih dekat kepada ayahnya
Hubungan dengan tetangga di Pati?	<u>Lumayan dekat, disuruh maen kerumah teman atau maen kerumah tetangga</u> males keluar rumah, paling dirumah, di Pati nggak suka keluar yang terus jagong gitu. Nggak terlalu suka keluar.		Subjek cukup dekat dengan tetangganya
Kalau teman dekat punya? Suka curhat dengan temannya itu nggak?	<u>Teman dekat punya, beberapa. Sama teman kampus yang sering dicurhatin ada 1, kalau disini si ada..</u> Cuma nggak terlalu dekat si		Subjek memiliki beberapa teman dekat
Alasan menikah	<u>Posisinya uda cocok</u> , daripada nanti pacaran terlalu dekat, udah sering pergi bareng, <u>kalau orang desa kalau terlalu sering pergi bareng kan nggak enak</u> daripada diliat orang <u>nggak enak</u> , meski cuma jalan-jalan ke Mall, posisinya kan juga kita pergi berdua, terus <u>posisi suamiku udah kerja</u> , ibuku juga nggak enak sama tetangga, dengar dari bapak juga. Terus dulu bapak-ibuku didiknya jam malemnya jm6 pas SMA, uda aturan keluarga,		<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek merasa cocok 2. Tidak enak dengan tanggapan para tetangga 3. Keluarga subjek dan suami memiliki riwayat menikah muda 4. Suami telah berpenghasilan

	<p>kalau mau pergi pasti ditanya terus sama bapak“ mau pulang jam berapa?” ya kalau aku pulanginya lebih dikit setengah menit dimarahi “km tu yang dijaga omongannya” Teman2 juga sering maen kerumah “ kalau maen jangan dibawa kerumah nggak enak diliat tetangga, jangan boncengan sama anak laki-laki, nanti dirasan-rasani tetangga” kalau orang desa kayak gitu. Terus waktu itu suami juga pernah nganterin kerumah, terus ibu bilang “ya udah kalau mau nikah, nikah aja, Ibu jg dulu seperti tu” mertuaku juga nikah muda, yang cewek lulus SMA, yang cowoknya KOAS itu ja uda punya anak suamiku. <u>Kita tu dari keluarga yang nikah muda jadi nikah muda tu bukan hal yang aneh.</u> Kecuali kita dari keluarga yang nikahnya di usia matang. Kalau dari Ibuku sendiri si nggak bisa ngelarang, Ibuku takut kalau umurku ketuaan. Mending usia kayak sekarang langsung nikah kalau udah punya pacar daripada kayak saudaraku, umur 30 belum nikah. Ibuku takut. Makanya pacaran nggak buat maen-maen. Suamiku juga ngomong keluarganya, boleh aja. Jadi itu keputusan bersama. Sempet yang keluarganya yang bilang gini “aduh, ojo sek to le” jadi ceritanya posisinya suamiku kan polisi tapi belum tinggi jabatannya, nah pengennya sekolah lagi masuk perwira, kalau nggak sekolah lagi akpol biar jadi perwira, tapi suamiku “ nggak bu, itu kan bisa nanti aku nikah bisa kuliah, bisa sekolah lagi</p>		
Suami masih melanjutkan	<u>Kuliah di USM jurusan Hukum,</u> sama-sama kuliah pokoknya nikah itu		

pendidikan?	tidak menghalangi.. hehe		
Beda usia dengan suami?	<u>setahun</u>		
Perasaan setelah menikah?	<u>Sama aja kayak pacaran, kalau mau berantem y berantem, mau guyon ya guyon kayak orang pacaran sampai sekarang, ya cuma mikirnya kita lebih jauh, kalau dulu selalu minta orangtua, sekarang pake uang sendiri, hidup bareng, kalau dulunya jarang ketemu, ketemuanya paling di depan kos, ke mall sekarang udah serumah. Kalau yang ini capek berantem, ini capek berantem, paling penyesuain gitu wae, kalau capek sama capek ketemu ya udah berantem palagi kita posisinya masih belum stabil, masih muda kan? Kita ja kalau abis kuliah, suka marah2 sendiri. Ini sama-sama dua-duanya capek. Kalau berantem yo berantem wae, paling nggak ada sehari, beberapa jam udah balik, malah orang pacaran kan bisa satu hari atau berapa hari.</u>		
Waktu pertama kali nikah apa si yang kamu rasain?	<u>Pertamane ya, mang ada rasa piye ya piye ya.. apalagi nikah muda, orang tu kayak emosinya kan masih labil semua takutnya nanti ditengah jalan gimana gitu, gitu tok si, paling takutnya si gitu si tapi yo tetep dijalani aja si.</u>		
Hubungan kamu dengan mertua sebelum/ setelah menikah?	<u>Sama kayak sekarang, baik-baik aja. Minggu kemarin ja 4 kali aku kesana. Daerah tlogosari.</u>		
Pernah menemui masalah dalam	<u>Ya namanya masalah tu pasti ada, masalahku ya ada..lah, palagi kalau masalahnya campur-campur, janji</u>		

rumah tangga?	ketemu dosen, masalah diruma, apalagi nanti apalah.. pokoknya kalau masalahnya campur-campur, <u>ada tugas kmpus, kalau salah 1 tok, ya mungkin masih bs, tapi kalau 22nya aduh.. mumet, ketemu dosen belum selesai tugase, masalah rumah masalah kecil jadi besar, kenanya berantemnya jadi besar, soale kan kalau emosi kan udah jengkel sendiri.</u>	Kecapekan saat pulang kuliah dan tugas juga belum selesai
Masalahnya tu seperti apa?	Pokoknya nggak tak pikiran,ada masalah dari keluarga, masalahnya sebenarnya masalah kecil, nggak terlalu komplek, tapi.. tinggal caranya kita. Kadang masalah.. apa ya?.. <u>masalah rumah aja bisa jadi masalah. Masalah sama mertua, mertua tu pengennya gini, tapi suamiku gini..ini bisa jadi masalah lo. Beda sama orang pacaran. Keuangan aja kalau orang nikah jadi masalah, beda pendapat aja bisa jadi masalah.</u>	
Emang mertua pengen gini, suami begini, maksudnya gini gimana?	Beda-beda si macem-macem ya jadi mertuaku tu pengennya aku disana, sejak ada ini (anak) tapi aku tu maunya mandiri, aku tu pengennya semuanya sendiri, la mertuaku aku disana, aku disana tu sampe 20 hari sampe salapanan, terus tiap minggu aku tidur disana, <u>kayak diatur gitu lo. Padahal aku sama suamiku punya cara sendiri</u> buat didik dia (anak). Kalau tiap mggu diajak keluar kota, kayak kemarin diajak ke Kendal. Aku ngga ikut. Kalau diajak ke Mall aku	Masalah mertua yang selalu mengatur kehidupan pasangan ini.

	<p>ngga apa2, kan deket. Misalnya seperti itu. Trus misalnya kayak kerasanya nikah muda mikirnya tu malahan kayak <u>orangtuanya suamiku kenanya kayak ngatur, ngga ngelepasin banget gitu lo. Seringnya masalahnya tu ya gara-gara mertua itu.</u></p>		
<p>Mang biasanya kalau pas mertua tu suka ngatur-ngatur kamu dan suami mang dengan nada seperti apa?</p>	<p>Ya <u>nadanya agak ngga enak gitu lo.</u> Contohnya aja ngatur cat rumah. Sampe cat rumah aja dia yang ngatur, ya <u>akunya yang marahlah,</u> kalau rumahnya dia sikahkan.</p>	E	
<p>Terus apa yang kamu lakuin waktu itu?</p>	<p><i>Ya, <u>aku ngomong sama suamiku. "aku ngga mau". Kalau masalah lain silahkan, tapi aku kan dari awal bangun rumah ini aku tu dah ngalah, mau gimana terserah, tapi tolong cat warna rumah jangan diatur juga, aku bilang sama suamiku.</u></i></p>	D	Prepare Againts Harm
<p>Nanti suami yang bilang pada orangtua?</p>	<p>Heem.. "catnya aku pilih sendiri, ngga usah dipilihke".</p>		
<p>Masalah lain yang sampe sekarang dipikirin tu apa?</p>	<p>Sekarang si yang dipikirin masalah KP, kampus. Kalau KP aku tidak bisa meninggalkannya. Aku kalau mau cari pembantu, kalau ngga kenal tu susah. Takut kan? ada si mbah2 yang jagain dia to, tapi dia tu belum keluar ikut orang dia, yang jagain pas aku ujian kan ibuku. Masalah aku pulang kemarin dari morotuoku kan dia (anak). Aku bilang nek mau ujian</p>		

	<p>tgl12 “la ibu bisa jaga ngga?” bilang gitu “iso, engko tak tungguane anakmu” aku dah “wasem ik wes ngomong ngono, malah tak tungguke anakku” la aku kan mang pengen pulang kan, soalnya kan <u>udah jenuh</u> to. Aku tu disana tu malah terforsir. Soale kan kerjaannya banyak kan, ngga Cuma ngrumati ini (anak), ya nyuci, ya masak, ya otomatis masak banyak kan sekalian. Kalau nyuci kan nyuci sendiri, mendingan aku dirumah malah santai. La wong disana kalau suru nyuci, harus dikerjain sekarang, ngga ada pembantu juga. Mangkane <u>aku stres</u> neng kono kuwi. Udah 20 hari ninggalin rumah, mending aku disini to, lebih santai. <u>Kesel</u> aku neng kono. Masak, nyuci kelambine dekne (anak), ngrumati dekne, nyuci botol, mending aku disini. Sak enak2e rumah mertua kan tetepan enak rumah sendiri.</p>	E E	
Mang kalau disini suami suka bantu ngga si?	<p>Ya bantu, dia yang <u>nyuci botol</u>, dia <u>masak air buat termos</u>, kadang ya dia <u>yang jagain</u>, aku yang nyuci, tu kalau diruma, kalau pas kerja ya sendiri semuanya. tapi lebih santai, “sek engko sek, seh ono wektu” nek dirumah mertua itu harus kalau disuruh sekarang ya harus, sekarang, kalau ngga ngomel.</p>		
Waktu kamu disuruh harus	<p>Selama ini kan <u>aku diem trus to</u>, “ingih2” tapi <u>pas suatu saat yo</u></p>	D	Apati

<p>sekarang, tu apa si yang dirasain? apa yang dilakuin?</p>	<p><u>“mengke bu, mengke mawon” bilang gitu. Dituin terus ya jengkel. Terus aku ngomong sama suamiku. Minta balek. “alesane opo?”.. “ngomongae ujian” makanya tgl 12 udah pulang sini lebih santai. Dalem pikiranku tu mertua ngga maw nungguin kan mertuaku juga nunggu adek cilik SD, mertuaku antar jemput, pagi-siang gitu. La ini yang jagain sapa? keteteran juga kan? ngga mungkin kan? La mintanya ibuku itu jaga di tlogosari rumahe mertuaku. Ya aku bilang “ibu e kulo boten purun bu, purune entene ndaleme kulo, teng mriki bu”. Ibuku kan kalau disana juga pekewuh tempatnya mertua seminggu atau sepuluh hari. Makanya kan kemarn ibuku nunggu disini.</u></p>	<p>B2 D B1</p>	<p>Subjek merasa jengkel Prepare Againts Harm</p>
<p>Katanya juga masalah rumah? mang seperti apa si contohnya?</p>	<p>Ya kadang ki <u>masalah2 yang kecil</u>..... ya kalau sekarang si masalah ini to, kalau dia gumoh (muntah), suamiku marah. Td pagi juga marah la pas dibersihin eeknya, pipise mancur. Aku yang kena marah lagi.</p>		
<p>Mang suami marah gitu kamu gimana?</p>	<p>Ya kadang tak <u>“wes rak sah cerewet nolo, kowe yo rak ngrewangi ko, mending ngewangi”</u> terus jadinya <u>berantem</u>, dia langsung ke kamar, peesan. <u>Gondukke</u>..trus masalah kecil kayak suruh bersihin botol kan botolnya tinggal satu, dia yang ntar2 berat peesnya. <u>Aku yang marah.</u></p>	<p>D B2 E</p>	<p>Agression/ Agresi</p>

Mang kalau kamu yang marah gimana?	“wes selehke wae”. <u>Ya sambil betutut gt wajahe.</u> Kan suaranya besar, orange gede. Ya gitu hal2 yang sepele gitu.		
Dulu katanya pernah jengkel ya. Biasanya masalah apa si?	Masalah apa y? masalah.. jadi masalah yang kuingat ya.. <u>masalah sama temen2nya gitu lo.</u> Kadang dulu tu mikirnya masih kayak orang lajang, pergi sama temen2. Kalau orang lajang suka pergi sama temen2, kalau cowo kan kemanalah, udah biasa gitu. Pengennya masih seperti itu. <u>Trus aku coba jelasinlah, kalau uda nikah tu udah punya istri dirumah.</u> Trus dia tu kalau sama temennya, kayak diutamakan gitu. Sampe kita tu punya uang segini, tapi dia tu minjemin ke temnnya lebih banayak gitu lo, dia tu lebih mentingin tmnnya. Tapi sekarang tak giniin. “sekarang posisi km, km ngga punya uang, mereka bantu kita ngga?” tak gituin “ngga”. “knp km bela2in ngasi dia sampe kayak gitu?kita ngga bisa makan jg, dia akan ngasi kita” bilang kyk gitu kan, akhirnya mulai ngerti trus udah ngga terlalu mentingin tmn2nya itu.	D	Masalah suami yang selalu mementingkan urusan teman Prepare Againts Harm
Waktu suami masih ngerasa lajang dengan ingin pergi2, apa si yang kamu rasain?	Ya dia bilang “aku tak dolan neng kene sek” <u>akunya yang marah“km tu sudah punya istri lo, status km tu beda sama orang lajang, kalau orang lajang terserah mau pergi2 kemana2”</u> , posisinya uda beda kan kadang ada acara kumpul2, dulu kan kalau ada	E D	Subjek marah Agression/ Agresi

	acara nikahan sering nongkrong lama skrg ngga, uda nyumbang selesai pulang. Uda ngga pernah nongkrong lagi.		
Terus suami langsung ikutin kata kamu gitu?	<u>Pertamanya ya nentang dulu, soalnya belum tahu seperti itu terus akhirnya aku bukan dia tu paling ngga suka disama2in. Smua orang juga ngga suka disama2in, tapi aku bilang gni, lihat.. orang yang udah nikah, coba orang yang bener mana pergi ngga, mesti dia leboh mentingin istri dirumah. Beda sama orang lajang, udah <u>akhirnya dengan sendirinya udah, kebiasa kalau pergi berdua.</u></u>		
Berati setiap suami mau pergi gitu, pasti kamu bilang seperti?	Ya pasti dia kalau mau pergi ngomong dulu. <u>Ya kadang dia kalau tak kasi tahu, dia tetep pergi, kadang aku ngomong, kalau uda dengan nada “ngga entuk” ngga ngomong.</u>		
Mang kamu kalau marah berapa lama si?	Ngga.. sampe satu jam-satu jam stgh udah selesai.		
Biasanya kalau selesai gimana?	<u>Kalau dulu yo sering “eh sori yoh” kayak blg gt lah, “maaf aku mang salah” kalau sekarang “eh, dek.. kuwi lo anake” udah selesai atau “aku buatke maem to” udah selesai, udah ngomong biasa lagi.</u>	D B1	Prepare Againts Harm
Tapi dulunya kamu yang minta maaf?	Ya dia juga sering minta maaf tapi sering nangisnya.		
Mang apa yang	<i>Ya kan <u>kalau jengkel aku nangis.</u></i> Kan	P	Symptom Direct

ditangisi?	aku orangnya gembeng.	E	Modes
Mang berapa lama nangis?	Ngga si, setengah jam.. <u>Capek yo nangis.</u>	B2	
Berarti setiap kamu ngerasa marah pasti nangis?	<u>Kalau udah mentok banget, pasti nangis.</u>		Symptom Direct Modes
Biasanya kalau kamu nangis gitu apa si yang kamu lakuin?	Ya aku diem. <u>Diem di kamar, nangis.</u>	P	Symptom Direct Modes
Abis itu apa yang dirasin?	Kadang yo <u>kalau pas jengkel banget, ngomel....</u> hehe.. <u>ngomel sendiri.</u> Kalau dengerin ya syukur, kalau ngga ya udah.	E P	Rasionalisasi
Tapi biasanya apa si yang dirasain setelah nangis?	Kalau <u>udah capek ya udahlah berhenti.</u> <u>Tapi ya jengkelnya tetep ja masih.</u>	B2	
Dulu, urusan kuliah tu juga jadi masalah ngga si?	<u>Heem masalah.</u> Kayak kemrin juga gitu. Dia pulang kan capek to, trus masalah apa gitu dikit ya jadinya berantem.		
Mang berantemnya tu sampe gimana?	Berantemnya ya <u>paling dianya marah gitu to, langsung ke kamar samping.</u> Langsung peesan gitu. Kalau di panggil “hem” jawabe gitu, ngga respon. Ora nyenengkelah jawabane.		
Nanti baikannya lagi seperti apa si?	Ya udah nanti bicara sendiri nanti. <u>Suruh apa gitu suruh apa gitu. Kan nantinya jadi omongan.</u> Diawal pembicaraan apapun tu bisa jadi baik lagi. Ngga terus yang lama2 gitu.	D	Prepare Againts Harm

Dulu pacaran berapa tahun?	<u>Setahun.</u>		
Kalau ada masalah, biasanya kamu tu gimana?	Kalau dulu ada masalah gitu <u>tak tinggl pergi ok, pas berantem ada tugas tak tinggal kampus aja.</u> <u>Ya aku kan cerita sama temenku, “yo golek tugas to”. Pernah juga dia kan susah dibangunin, padahal dia kan mesti kerja jm5 pagi. Aku <u>sampe jengkel sampe nangis</u>, tetep nggak mau bangun, kita brentem dulu, tetep nggak bangun, ya tak tinggal pergi ke tembalang dikos temen. Tiba-tiba telpon “ kamu dimana?” kalau dibangun sama ibuku bangun, kan pekewuh.</u>	D P D P	Avoidance, Displacement Afiliasi Symptom Direct Modes
Katanya kamu suka cerita ni tentang suamimu ke temen-temen kalau lagi berantem, kira-kira temen-temenmu ni suka ngasih saran apa si?	Kalau temen ya.. yaweslah. Kayak gitu. <u>selesaike apik-apik.</u> Ojo ngamuk. Kadang “dekne gag iso, ngene2”. “Selesekn, balek yo tak terke” <u>Kadang aku jengkel suka dimarahin ibu2 itu juga si.</u> Ibu2 itu juga kalau dolan suka kesini. “ <u>yowes to, mang bojomu koyok ngono</u> ” <u>Kadang kan aku juga suka crita sama ibuku “yawes, ngerti sifate suamimu mang bgtu ya km sing sabar ae”.</u> Kan mang watak e keras.	B2	
Biasanya habis itu kamu lakukan ngga saran temenmu?	Kadang <u>nek masih jengkel</u> aku ya “ <u>ah.. emboh ah</u> ” Marah2, <u>ngomel</u> , dia kan juga ngomel. <u>Jenenge wes kadung nesu, jengkel, emosi ya tetep ae gondok.</u>	B2 D	Agression/ Agresi
Oya kamu juga pernah bilang, kebiasaan suami	Ya <u>pikiran</u> ku tu ko ya <u>sampe susah banget dibangunin.</u> Kayak kemaren tu berantemnya krn susah bangun, orang		

	<i>ngga bisa tidur trus tidur samping.</i>		
Kamu ngomel ngga si waktu suami peesan?	Udah kebal dia, luwih. <u>Kadang pas jengkel banget tak suru2. Bersihin botollah, masak airlah, terus tak suru nungguin anaknya. “aku mau ngumbahi” dia kan dengan terpaksa ninggali peese</u>	E D	Prepare Againts Harm
Pernah sampai bertengkar hebat nggak?	<u>Nek marah yo marah yo.. aku kalau marah ya marah, mesti nangis. Kalau aku dibentak, ya bentak. Kalau nggak bentak ya nggak bentak. Kalau akunya terlalu pasrah, aku ngak mau disepelein. Tapi perempuan bentak tu salah. Orang kan beda-beda. Nah tipe suamiku tu kalo omong keras, kan sering dilapangan, beda sama orang kantoran. Kalau akunya yang jengkel ya akunya yang marah-marah,teriak-teriak gitu. Kadang nangis tok. Kadang juga masuk kamar terus nangis.</u>	E P D	Symptom Direct Modes Agression/ Agresi Agression/ Agresi
Apa si yang ada dalam pikiranmu waktu dibentak suami?	Itu <u>dulunya tu marahnya aku diem, aku tu bukan tipe orang yang pembangkang. Dulu tu kalo suamiku marah, aku mentok di kamar, ngga tipe orang yang ngomel2, bentak2 gitu bukan tipenya seperti itu. Bukan orang yg bantah gitu bukan. Cuma krn sering dimarahi akunya diem terus mentok kan akhirnya aku berani ngomong, masak aku ngalah terus kan ngga mungkin.</u>	D D	Apati Prepare Againts Harm
Mang dulu sering dibentak sama	Ya maksudnya tu marah2 gitu kan, <u>tiap marah diem.. nah pas bentak</u>		

suami?	<u>berani ngomong</u> . Suaranya suamiku mang besar jadi kliatannya bentak terus. <u>Kalau dulu dimarahin diem</u> .		
Kalau kamu nangis, tanggapan suami gimana?	<u>Kadang ya nyebelin</u> . Nyebelannya ya <u>ditinggal peesan, kalau nggak ke kamar, “wes to jo kayak cah cilik”</u> orange tu tipenya bukan tipe Romantic, ya dengan suka ngitik-ngitik, orangnya tu dari pacaran nggak pernah gombal.	E	Subjek sebel saat suami asik peesan
Pertama ketemu suami gimana si?	<u>Dikenalin teman</u> , tadinya si “kayak gini?” .. “kayak e aku midak kodok”.. aku bukan tipe orang yang terus yang terlalu nurut sama suami, terlalu menghargai dan menjunjung tinggi suami jadi kalau aku sama suamiku kayak “ tekke” kayak ngomong sma temen. Enak seperti itu, drpd kita yg sll sepaneng.		
Cara penyelesaian masalahnya cuman gitu ya?	<u>Sekarang ya ngomong baik-baik</u> . <u>“yowes aku yang ngalah”</u> . Banyak <u>dy yg ngalah</u> . Tapi ya kl gag gt gag slese kadang aku juga yang ngalah <u>“ywdh aku minta map dulu”</u> diomongin y slese. Ya tetap ada <u>penyesuaiannya</u> . Diomongin, mksdnya pergi dl kn salah satu emosinya biar ada yang reda dulu. Kl emosi sam2 tgg ya nggak slese.	D	Prepare Againts Harm
Katamu dulu pernah ngalah, suami juga. Biasanya tu seringan siapa si yang	Aku ngga ngitung2 si, ngga terlalu kayak gitu. Kan <u>modelnya sekarang, siapa yang ngomong duluan pasti udah baikan lagi</u> . Cuman <u>kalau dulu kan modelnya “eh, maaf ya”</u> Kalau	D	Prepare Againts

ngalah?	sekarang kan bagitu ada anak “eh, anak e cekel”		Harm
Mang biasanya kalau dulu yang sering minta maaf siapa?	Ya sama2 si berdua.		
Kalau habis minta maaf gitu, apa si yang dirasain?	<u>Udah biasa aja.</u> Udah balik lagi. Ngga terus masih jengkel gitu. Aku kan orangnya udah selesai, masalah kemaren udah selesai	B1	
Masalah yg sudah terjadi pernah diungkit lagi nggak?	<u>Dulu awal. Setelah diomongin baik-baik, ya udahlah namanya dulu ya dulu, sekarangsekarang setelah nikah jangan diungkit-ungkit lagi.</u> Paling ya udahlah kalau yang dulu-dulu, kalau sekarang yang dibahas sekarang. <u>Pas masih awal-awal gitu kan, dari 2 org beda jd 1 rumah, nggak pernah kumpul kn, aku sama adiknya ywdh tau kelakuannya satu rumah, sekenal2nya kita sma pcar kita luar dlme tp kl gag tgl satu rumah ngga kluar aslinya bgt kn?</u>	D	Prepare Againts Harm
Katanya masalah yang pernah diungkit, diungkit lagi. Mang masalah seputar apa si?	Masalah apa y?.. Masalah itu.. tu dulu kan pas pacaran, suamiku tu player banget, <u>kayak gitu. Trus tak giniin “kam dulu jg kayak gt”skrg kan dia“mbok jangan maen,gini2 sm temenmu”.. trus dia blg “ko, kowe saiki sing koyok ngono to? “dulu wae km koyok ngono, enak to rasane kyk ngono” “loh ko ngungkit masalah biyen meneh?” kayak gitulah,</u>		

<p>nggak?</p>	<p><u>ngomong sama cewe</u>, kan dy di lapangan, paling ktmu cewenya pas nolong orang. Dy ngerti aq orangnya, <u>dulu kn dy overprotect</u>, setelah nikah <u>gantian</u>, tuk mslh cewe <u>gmpang jelesan</u>, makanya dy batasi, di phonebooknya aj nggak da nomer cewe, yang nelpon jg paling emak2ato tetnagga. Temn sma telp dy cewe nggak ada. Temen kuliahnya juga gag ada.</p>		
<p>Suami suka jeleus jg nggak sama temen kamu?</p>	<p><u>Dulu, setelah nikah lumayan</u>. Aku kuliah ditempat seperti itu, temen-temennya juga pada tau . Pas aku bocengan sama cowok emang nggak dari diapun mang nggak pantes posisi udah nikah juga. Mang akupun mesti batasi. Kalau di kampusku kalau aku pas nggak bawa motor. Ya kalau dia telat jemputnya aku tep nungguin. Kalau nggak aku hubungin temenku cewek suruh nemenin atau anterin kemana gitu. <u>Lagian ibuku juga nggak pernah boncengan sama laki-laki lain</u>. Paling cuma sodara. Jadi aku juga nggak ikut-ikut.</p>		<p>Pengalaman masa kecil (ibunya sebagai modeling utama)</p>
<p>Kira2 km tau ngga pribadinya suamimu tu seperti apa?</p>	<p>Ya tahu, <u>orgnya tu kaku</u>, trus keras <u>kepala</u>. Ya itu kalau orgnya mau ini ya ini, kl ngga ya ngga. <u>Orangnya tu gmpng kasian sama orang</u>. Paling ya itu si. Taunnya dari pacaran si. Ngomongnya kesannya agak kasar si soalnya kan dia di didik kasar kan?</p>		

Kira2 km tau pribadi km sendiri gag?	<u>Karena dia ngomel, aku juga jadi ngomel, Kalau dia diem, akunya yang pekewuh.</u>		
Kalau diruma suka bosen nggak?	<u>Nggak stres kalau lagi bosan ya tinggal pergi ke tetangga, kalau nggak ya bersih-bersih.</u>		
Setelah punya anak ni apa ni yang dirasain?	Gimana ya, <u>ya itu ngga kesepian lagi. Kalau berantem kan udah ada hiburan.</u> Kalau suamiku pees, aku dia (anak).		
Apa si harapan ke depannya tuk anak dan suami?	Harapannya ya <u>smoga, brubah ngga kaku banget. Ngga terlalu keras kepala. Pokonya ke arah yang lebih baiklah.</u> Bisa bangun pagi gitu. Susah kan bangunin 2 orang sekarang.		
Mang kalau suami lagi keras kepala gitu apa si yang kamu lakuin?	<i>Aku biarin aja kan jengkel. Daripada sama2 marah, berantem gede kan, mending biarin aja.</i>	D	Prepare Againts Harm

Keterangan:

- Gejala stres
 - E : Gejala Emosional
 - F : Gejala Fisik
 - I.1 : Gejala Intelektual
 - I.2 : Gejala Interpesonal
- Koping
 - D : Direct Action

- P : Palliation
- Reaksi emosi
- B1 : Reaksi Emosi Positif
- B2 : Reaksi Emosi Negatif



Analisis Reduksi Subjek 4

Nama : AR
Umur : 22 tahun

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Keterangan
Berapa bersaudara mba?	<u>3 bersaudara</u> , yang pertama cewek blm nikah, yang ketiga cowok		
Hubungan mba dengan orangtua?	<u>Lebih dekat dengan ibu</u> , soalnya lebih sering <u>dirumah</u> . Kalau bapak kan sering dinas ke purworejo.		Subjek lebih dekat dengan ibu
Hubungan mba dengan saudara?	<u>Kalau aku lebih dekat ke kakakku</u> , kalau sama adikku, dy lebih sering main game si.		Subjek lebih dekat dengan kakak
Hubungan mba dengan tetangga?	Begitu nikah kan aku tinggal di kosnya suamiku. <u>Jadi ngga begitu dekat, kan cowok semua</u> . Kalau disini, karena lingkungan kos-kosan juga ngga deket si, paling aku deketnya <u>sama tukang sayur, atau yang punya warung</u> .		
Kalau sama teman atau sahabat, hubungan mba seperti apa?	Jarang kumpul si sekarang. <u>Kalau dulu sebelum nikah gitu sering kumpul</u> , gosipin orang gitu. Terus pergi ke mall gitu. <u>Begitu aku nikah uda jarang si</u> . Lagian pas skripsi juga kan aku udah jarang ketemu. Jarang-jarang juga k kampus.		Hubungan subjek dengan teman-temannya cukup dekat.
Kegiatan sebelum/ setelah nikah?	Paling ya <u>sebelum nikah, kuliah aja</u> . Pas setelah nikah si <u>paling bimbingan atau dirumah gitu</u> . Tapi lebih sering dirumah si. Aku paling ke kampus cuma sejam gitu.		
Alasan menikah?	<u>Suamiku kan arab</u> , kan di arab ngga bole pacaran lama-lama, waktu itu <u>dia juga uda kerja</u> , jadi ngga bingung juga lah, yang minta ya suamiku. Mungkin ini, dia kan juga <u>kuliahnya jurusan teknik nuklir ni</u> , jadinya ya buru-buru nikah kali.. hehe		<ol style="list-style-type: none"> 1. Suami subjek masih keturunan arab, mengikuti tradisi 2. Suami telah berpenghasilan sendiri 3. Suami kuliah di jurusan teknik nuklir

<p>Certain waktu kamu ketemu suami?</p>	<p>Waktu <u>pas mau KKN</u>, orang teknik tu ada program KKN di Gorontalo. Nah, aku sama gerombolanku tu pengen KKN yang jauh gitu sekalian jalan-jalan. Suamiku kan termasuk anak teknik. Nah, kita merekrut orang-orang gitu de. Awalnya si biasa-biasa aja, begitu dapet dosen pembimbing yang mempersulit kita KKN disana, akhirnya pindah haluan ke Lombok. Eh.. taunya masih aja dipersulit. Akhirnya kita bubar, masuk-masuk tim lain. Ya awalnya masih temen-temen biasa. <u>Lama-lama jadi deket gara-gara sering jalan</u>. Apalagi aku kan sekretaris ni, jadi <u>suka hubungin anak-anak</u>, yang tadinya sering jalan berlima, tau-tau jadi bertiga, eh,, terus jadi cuma berdua de. Awalnya gitu si.</p>	
<p>Sempet pacaran berarti?</p>	<p><u>Pacaran 3-4 bulan</u>.</p>	
<p>Apa si yang kamu rasain waktu pertama kali nikah?</p>	<p>Pertama-pertama kan aku masih ngekos belum kontrak kayak gini. Itupun masih pulang rumah gitu. Bedanya ya cuma status udah bersuami. Masih sering maen-maen juga tapi ini ijinnya ma suami, pulang-pulang juga ke suami. Orangtuaku mah uda ngga peduli. <u>Ya emang lebih enak. hehe..Soalnya suamiku tu lebih ngebolehin</u>. Kalau sama orangtuaku kan jm7 malem harus uda ada dirumah gitu. Sama suamiku asal ngga lebih dari jm10 ngga apa-apa.</p>	<p>Subjek merasa lebih nyaman bersama suami karena lebih bebas</p>
<p>Pernah ngga kepikiran nanti kehidupan setelah nikah tu seperti apa?</p>	<p>Emh.. sek ntar aku mikir dulu.. hehe.. <u>ngga si, biasa aja.. kalau ada masalah ya diselesein, jalanin aja</u>. Aku juga ngga kepikiran ke depannya seperti apa. Kalau kayak cewek-cewek kan, kedepannya harus punya rumah, kalau aku si jalanin aja, kalau punya rumah dulu ya syukur, tapi ntar kalau punya mobil sekalian ya rezekiku gitu. Orangtuaku aja yang udah punya anak3 aja ngga beban gitu hanya dengan rumah kontrakan, ngga harus punya rumah sendiri gitu. Jalanin aja gitu ngalir. Soalnya dari dulu aku di didik untuk ngga</p>	

	manja.		
Perasaan setelah menikah?	Kalau deg-degan si ngga ya, <u>paling cuma ngerasa repot aja si. Ngurus semuanya serba sendiri.</u> Kalau dirumah si aku masak sendiri. Kalau disini nyuci mesti dobel. Pokonya serba repot de.	F	Subjek pernah merasa kerepotan
Biasanya komunikasi waktu itu lancar?	Komunikasinya lancar si. Bedanya apa ya pas nikah. Aku ngerasa lebih bebas gitu. <u>Lebih ada teman cerita gitu.</u> Kalau dulu kan dirumah, kedua orangtuaku tu pada kerja, pulang-pulang udah malem, langsung tidur biasanya. Mbaku kan juga masih S2 tu. Jadi sibuk. Kalau adekku karena cowok jadinya sering maen. Keluargaku jarang kumpul. <u>Ya paling ada temen aja si cerita setiap hari.</u>		Suami sebagai tempat curhat subjek tiap hari
Mang kalau pas dirumah tiap pulang kampus ngga cerita-cerita gitu?	<u>Ngga.. kakakku ja pulangnye malem-malem. Sibuk S2 gitu. Adekku mana mau tak ajaki cerita-cerita gitu. Gitu dulu ya pulang-pulang langsung masuk kamar.</u>		
Mang kalau cerita sama suami tentang hal apa si?	Ya tadi <u>tentang temen ngapain gitu. Paling tentang gosip-gosip.</u> Kalau sama temen kan ntar bilangnye jangan bilang, tapi ujungnye ember juga.		
Mang kalau kamu nggosip gitu, pa si tanggapan suami?	Ya kadang dia tu nanggapi. Kadang aku tu suka cerita sama orang yang juga heboh gitu lo, dalam hal gossip. Bukan sama yang sama orang yang sok bijaksana, kadang males ya.. suamiku nambah-nambahin ko. Kadang cerita tentang anak beswan yang agak gimana gitu. <u>Suamiku tu ikut manas-manasin gitu lo. hehe..</u>		
Kamu ngerasa repotnya tu sejak kapan si?	<u>Sejak ngontrak. Dulu pas ngekos kan nyucinya pake laundry. Ngga ada tempat nyuci, ngga ada sapu juga jadi ngga nyapu orang tempatnya kecil. Terus makan juga pasti beli. Kos-kosan cowok kan waktu itu. Nah sejak dirumah bersih-bersih rumah, nyuci sendiri juga meskipun ada mesin cuci. Kalau repot pribadi si ngga kan masih bisa ngurus-ngurus</u>		

	sendiri ko		
Nah waktu kamu bilang repot-repot gitu sebelum punya anak terus apa si yang ada dipikiranmu?	<p>Ngga ada si.. <u>Jalanin aja</u>. Soalnya gini misalnya kita udah punya rumah sendiri ya, bedanya sama pas kita masih ikut orangtua. Kalau misalnya suruh nyuci piring, baju gitu pas ada orangtua kan males juga, cuma dalam hati ngomel-ngomel. Itungannya kan kita ngga punya tanggung jawab atas rumah itu. Aku ngerasanya gitu jadi <u>ngerjainnya sambil ngomel-ngomel gitu</u>, itu yang aku rasain. Kalau punya rumah sendiri. <u>Memang kan awalnya capek, tapi karena rumah sendiri jadi kalau liat bersih tu malah puas</u>. Malah kalau liat cucian numpuk, debu dimana-mana tu malah hati ngga tenang gitu lo. Jadi rasanya hidup tu.. ya, pokoknya kepikiranlah. <u>Memang capek si, tapi dapet kepuasan gitu. Seneng aja gitu.</u></p>	D B1 F	Agression/ Agresi
Sekarang setelah punya anak gimana?	<u>Tambah ribet, cuma setelah punya anak, seneng</u> . Kalau dulu sebelum punya anak, cuma berdua, boring. Sampe sering nonton, sering ke XXI seminggu sekali, dua atau tiga kali. cuma sekarang lebih enak da yang dimaenin kan. Sekarang kalau mau nonton film pinjem DVD.		
Suami suka bantu ngga si?	<u>Ngga.. kan dia masih kerja</u> . Aku biasanya ngurus-ngurus gitu dari pagi sampe siang. Dia kan kalau ngga kerja, ngampus. Kalau sekarang kan tinggal skripsi doang, skripsi juga sesempetnya.. hehe. Kalau dulu si ini ngga terlalu repot-repot amat, kan bisa tak kerjain kapanpun aku mau. Paling repotnya pas ada anak si. Jadi ya kalau aku lagi repot,		

	<u>paling yang ngurus si baber ya suamiku. Ajak maen, ngurusi gitu.</u> Kan kadang si baber ni ngga mau ditinggal. Kayak gitu aja si biasanya. Lagian kalau dia bantuin nyuci piring ngga percaya aku. Kalau setrika ya aku jarang e setrika sering-sering, paling baju yang mau tak pake pergi gitu aja.		
Apa si yang kamu lakukan waktu ngerasa kerepotan gitu?	<u>Ya harus dilakukan kalau ngga aku ngelakuin siapa lagi?.. aku ngga percaya dengan tangan cowo, jadi pasti ngga bersih.</u> Beneran beda lo. Akupun ngga minta bantuan ko. Beda tangan laki-laki dan perempuan tu.	D	Prepare Againts Harm
Rencana setelah menikah?	<u>Mau jadi ibu rumah tangga, ngurus anak,</u> lagian aku ngga tertarik juga kerja-kerja gitu.		Subjek ingin menjadi ibu rumah tangga
Kalau sekarang, berarti minta-mintanya lebih ke suami?	<u>Iyalah.. pasti aku minta duitnya ke suamiku.. hehe..</u> buat keperluan c baber, sama aku liat-liat, shopping gitu. Hehe..		
Pernah ngga nemuin masalah?	Berat-berat banget si ngga si. <u>Kalau pulang malem gitu,</u> kan uda dimasakin, dia makan diluar, jadi mubazir. Paling sering si kalau pulang malem. <u>Terus kalau keluar kota, jarang sms atau telp gitu.</u> Aku kan suka marah-marah gitu. Paling ngambek ya sehari doang, semalem gitu, besok paginya uda ngga lagi. Gitu ya dia uda tau. Sekarang juga uda jarang si, pas awal-awal aja itu juga uda tak bilangin, jangan pulang malam gitu.		1. Suami suka pulang malam karena urusan kerjaan 2. Suami suka keluar kota, jarang sms dan telpon
Waktu suami sering keluar kota, jarang	<u>Sesudah biasanya. Pas hamil.</u> Kalau dia jarang telp si emang karena pekerjaannya sibuk gitu. Terus kadang juga ngga ada pulsa kan..		

telp jarang sms tu kapan si? Sebelum punya anak atau sesudah?	Maksudnya ngga sempet kan beli pulsa. Kan kalau diluar kota kan males beli-beli pulsa, ngga tahu tempatnya kan awalnya jadi ya akhire males. Ya kayak gitu si. <u>Ya awale sebel si, soalnya ngga ngabarin kan.</u>	E	
Waktu suami ngga ngabarin tu gimana perasaanmu?	<u>Ya sebel si cuman ditungguin aja di sms. hehe..</u>	E P	Supresi
Ngga kamu coba telp, apa sms?	Ya aku sms, tapi kadang balesnya agak lama. Mungkin pada belum dibaca. <u>Mang kepikiran, tapi ya udah biarin aja. Ntar kalau dia baca juga dibales gitu lo. Kayak gitu aja si.</u>	P	Supresi
Awal-awalnya sebel?	Heeh sebel.		
Terus apa yang kamu lakukan waktu itu?	<u>Ya nunggu dibaleslah. Masak aku mau nyamperin kesana?hehe..</u>	P	Supresi
Maksudnya nunggu sambil ngapain gitu?	<u>Sambil tidur.. hehe, sambil nonton tv.. hehe, balik lagi ke kebiasaan.</u>	P	Symptom Direct Modes
Berarti dulu pas hamil sering dong ditinggal sendirian?	<u>Ngga si.. waktu itu dirumah. Tapi kalau cuman 2-3 hari bentar gitu paling disini.</u>		
Mang pernah ditinggal berhari-hari ya?	Iya pernah.. <u>seminggu gitu.</u> Soalnya kalau lama gitu suka dititipin ke rumah orangtuaku. Kalau cuman 1-2 hari mah cuman disini aja.		
Katanya kamu	<u>Marah-marahnya kan dia jarang sms jarang</u>		

<p>suka marah-marah kalau dia ngga telp atau sms. Mang marahnya tu seperti apa si?</p>	<p><u>telp kan?</u> kalau dia jarang sms atau telp, aku tu ngga ngotot nelponin mulu. Smsiiiiin mulu. <u>Tunggu aja. Ya emang sebel si.</u> Tapi ngga ya yang terus aku smsssiinnn, telponinnn terus.. ngga. Kalau aku udah sms ni belum dibales kan, <u>ya udeh tunggu aja.</u> Aku ngga bakal yang ngotot gitu lo hubungin terus. <u>Nah ntar pas dia udah ngubungin balik baruuu... kayak gitu deh</u> “<u>kok ngga pernah telp si? kasih kabar ke, lagi dimana</u>” gitu..terus ya udah dia ngejelasin “<u>iya tadi..</u>” aku agak-agak lupa si tapi pasti dia ngejelasin. Kenape dia ngga sempet ngehubungin aku. Ntah itu dia lagi rapatlah, apa emang ngga ada sinyallah, apa ngga ada pulsalah. Kayak gitu, udah si gitu doang.</p>	<p>E P D</p>	<p>Supresi Agression/ Agresi</p>
<p>Waktu suami berusaha menjelaskan dan kamu tadi bilang seperti itu, itu dengan nada marah?</p>	<p>Heeh.. tergantung ding.. tergantung.. tergantung.. <u>iyee aku agak sinis.</u></p>		
<p>Tergantung apa?</p>	<p>Tergantung dari aku sms die ni. Tergantung kalau <u>misalnya agak lama dia baru bales tu aku udah sebel kan, aku dgn nada agak tinggi.</u> Tapi kalau misalnya <u>cuman sejam dua jam dia uda bales ya aku nadanya biasa aja.</u></p>		
<p>Mang biasanya berapa lama kalau marah?</p>	<p>Ngga lama ko. <u>Ngga pernah aku tu marah lama-lama.</u> Malah <u>capek sendiri</u> kalau aku. Wong masih banyak yang mesti dikerjain ko. Biasanya ya langsung habis selesai. Dia juga ngga pernah ko marah sama aku. Jarang..</p>	<p>B2</p>	
<p>O.. iya apa si yang terbesit</p>	<p><u>Pertama aku ngomong si. Mbok kalau ada urusan diselesein tulo. Dari pagi ampe sore</u></p>	<p>D</p>	<p>Prepare Againts</p>

<p>dalam pikiranmu waktu pertama kali tahu suami tu suka pulang malem?</p>	<p><i>gitu biar dia ngga ampe malem gitu.</i> Kadang dia kalau ngerjain kerjaan gitu, dari sore kan otomatis kan jadi sampe malem. Ya uda tak bilangin si, awalnya kayak gitu. Cuman kan kadang mang beberapa kan mesti ketemu orang. Mang ada beberapa orang yang bisa ditemui malem gitu kan karena mang tu orang juga sibuk. Malem kayak gitu. Pertamanya ya ku bilangin si. Kalau bisa pagi atau sore ya sore aja jangan malem. tapi kalau tu orang mang kayak gitu, ngga bisa sore <u>ya udah, mau gimana lagi.</u> Toh itu juga urusan kerjaan kan bukan yang main-main gitu lo, bukan yang ma temen kumpul-kumpul, kongkow-kongkow ngga jelas gitu lo. Ya pernah si suamiku kayak gitu sering ngumpul-ngumpul gitu. Ya kadang si ngumpul-ngumpul ma temen, maen-maen cuman ngga malem paling ya siang-siang pa sore-sore. Biasanya kalau malem ngurusin kerjaan si.</p>	P	<p>Harm</p> <p>Supresi</p>
<p>Biasanya kalau kumpul temennya kamu juga diajak?</p>	<p><u>Ngga.. aku juga ngga mau ikut.</u> Males..Beda.. suamiku jug ngga ngenalin ko. Kalau aku kumpul sama temenku juga ngga pernah aku ajak. Pernah si sekali doang waktu acara beswan kemarin.</p>		
<p>O.. iya kamu juga pernah bilang ngambeknya tu kadang suka diem. Diem kamu tu termasuk pasrah ngga</p>	<p>Ngga.. Mang aku males ngomong ko.</p>		

si?			
Emang masalah seperti apa?	Misalnya ni <u>untuk hal-hal kesalahan yang sama</u> , kayak gitu. Aku sebenarnya uda marah. Maksudnya uda ngasih tahu kan. <u>Ya kalau dia melakukan kesalahan yang sama kan males ngasi tahu lagi, ya aku diem aja</u> . Lama-lama die nyadar sendiri si tapi..	D	Apati
Mang kesalahan seperti apa sampe terulang kedua kali?	Kadang ada si yang sulit. Kayak aku tu paling ngga suka kalau suamiku tu ganti baju gitu. Bajunya tu ditaro dikursi. Aku ngga suka. Tergeletak gitu, mesti digantung to? Pokonya aku ngga suka gitu. Kadang kan uda tak kasih tahu sekali. Nanti kalau dia sampe ngulangi 2-3 kali. Aku diem aja. Ngga perlu ngasi tahu lagi. Tapi biasanya sadar sendiri. Tapi maksudnya diemnya aku yang agak sebel sama diem yang emang diem itu kan beda to kadang-kadang?		
Kalau itu diemnya tu kayak apa?	Ya diem aja, kalau dia ajak ngomong tu aku ngga jawab gitu. Nanti kalau dia udah nyadar gitu baru de aku mau diajak ngomong lagi. hehe.. itu si kalau masalah yang terulang lagi, bukan yang masalah baru.		
Emang masalah barunya tu kayak apa si?	Aku kan suka maenan laptop ni. <u>Temennya tu suka minjem gitu</u> . Pinjemnya kan dibawa ni. Nah suamiku ni ntah keman gitu lo ngurusin kerjanya. Kadang ku mintain kayak gitu. Terus dipulangi. <i>Kayak gitu-gitu temennya tu suka pinjem-pinjem tulo, pinjem bantal. Mang suka pinjem si orange. Kan aku sebel kan kayak gitu tu masalah baru, aku bilang sama suamiku “eh, mbok bilangin sama si ini, kalau pinjem tu mbok dibalikin, terus kalau pinjem tu jangan terlalu lama masak pinjem laptop</i>		Temen suami sering meminjam barang berharga yaitu laptop

Tahu suami pertama kali pulang malem, apa si yang kamu rasain?	<u>Nungguinnya lama.. Ngga enak juga di kamar sendirian ngeri.</u>		
Mang biasanya suami pulang sampe jam berapa?	<u>Jam1- 2 gitu, Ya tak tungguin kadang suka ngga bisa tidur e. Soalnya kalau belum ada suamiku suka ngga tenang e kalau mau tidur tu.</u>	F	
Mang ngga khawatir gitu kalau ditinggal lama?	<u>Ngga si.. aku cuman ngga ada temennya gitu si, kalau khawatir gitu ngga si, soalnya kan aku tahu dia pergi kemana, ngapain aja. Khawatir si ngga males aja sendirian. Orang dulu pas tinggal dirumah, rame-rame kan? yang tadinya rame gitu dirumah ngga pernah sendiri, <u>rasane hampa.</u></u>		
Mang kalau sendirian gitu ngapain si?	<u>Nonton tv.</u>	P	Symptom Direct Modes
Ngga coba hub.i temen by sms, atau telp?	<u>Ngga.. ngga.. ngga tahu.. Aku agak miris di sms je soale. Mahal je di sms, jadi nonton tv aja. Beneran... hehe</u>		
Mang suami pulang berapa kali dalam seminggu?	<u>Beda-beda si.. tergantung kerjanya. Kalau misalnya lagi rame si, kerjanya event organizer kalau lagi banyak event.. ya seminggu bisa 3-4 kali pulang malem. Tapi kadang kalau lagi sepi gini lebih sering dirumah. Beda-beda si. Tapi itu awal nikah doang tu ngerasa sendiri gitu. Pas udah lama udah biasa. Tapi kalau udah punya rumah gini kan jadi lebih enak. Lebih nyaman. Lagian enak aja si disini, soale kan ada yang ngeronda gitu to..Lagian uda ada temennya setelah</u>		

	punya anak. Kalau pas uda punya temen kan suami pulang malem, aku tidur aja.		
Berarti ngga nungguin suami sampe pulang?	Ya <u>tungguin si ya tungguin, tapi aku sambil tidur.</u>	P	Symptom Direct Modes
Kalau suami pernah ngambek ngga?	<u>Ya ngga si, paling dia marahnya karena aku marah.</u> Kayak pas mau mandiin si baber, aku lagi repot, suamiku lagi bangun tidur kan males tu, paling kalau marah, kalau pas aku ya marah.. “ko aku yang jadi dimarahin si?” gitu. Lagian aku juga jarang keluar rumah, ngga macem-macem juga, ngga keluar kota jadi ngga harus sms atau telp.		
Mang kalau suami marah apa si yang kamu rasain?	<u>Biasa aja..dia juga kalau marah ngga pernah lama ko</u>		
Kalau suami marah gitu, apa yang kamu lakuin?	<u>Cuek aja... nanti diem sendiri ko. Namanya udah serumah cuek aja ntar juga lama-lama baekan sendiri,</u> ntah apa yang terjadi, ngga ada kesepakatan kita baikan tu ngga ada, tahu-tahu uda baekan aja.	D	Prepare Againts Harm
Memang kalau suami marah tu gimana si?	<u>Sinis kayak aku... ngga pernah si dengan nada tinggi gitu.</u>		
Waktu suamimu marah dan kamu juga ikutan marah, apa si yang	Apa ya?.. <u>ya paling sebel aja si.. ko malah lebih marah dia, mungkin dia juga mikirnya gitu kali ye? “ko dikasi tahu malah lebih marahan dia” gitu kali ya?.. ngga ada si yang dipikirin banget-banget soalnya marahnya tu cuma bentar sih ntar juga baekan lagi.</u> Marah tu cuma lewat gitu ngasih tahu dengan nada yang		

kamu pikirin?	agak sinis gitu si.		
Kadang kalau suami suka ngasih tahu kamu, suka dilakuin ngga?	<u>Kadang ngga...</u> hal-hal kecil si.. kayak ngerjain skripsi gitu. Dia suka nyuruh-nyuruh aku ke kampus. Nyuruh makan baber gitu. Kalau yang selama ini belum ku lakuin. Aku kan punya 2 rekening. nah kata suamiku tu suru pisahin yang rekening buat jalan-jalan sama yang buat kebutuhan cuma karena males dan repot gitu mindah-mindahin gitu. Apalagi banknya kan bersebrangan gitu BCA sama Mandiri jadi ngga bisa langsung transfer mesti ke banknya. Aku si iya-iya in aja. Suamiku uda 3 kali ngomong, tapi sampe sekarang belum ku lakuin.		
Kalau kamu suruh suami melakukan sesuatu, suka dilakukan juga ngga si?	<u>Iya si, cuma kalau yang berhubungan dengan si baber gitu ngga dilakuin.</u> suruh gantiin popok gitu ngga mau. Kalau masalah lainnya si mau, tapi kalau masalah anak si biasanya ngga mau. Lagian baber juga kalau diurus bapaknya ngga mau juga, malah ngga bisa diem.		
Suka minta maaf ngga suami?	<u>Iyalah, pasti minta maaf</u> lah kalau aku marah, paling sehari. Ngga pernah ada masalah yang berat-berat si. Lagian aku juga ngga memicu pertengkaran ya.. jadinya ngga banyak masalah si.		
Memang minta maafnya tu bagaimana ke kamu?	Ngga si, pokoknya kalau aku udah.. kan keliatan kan orang yang lagi sebel sama orang yang biasa aja meskipun kita ngga ngomong ya dia minta maaf duluan gitu <u>“ya maaf de..” kayak gitu, terus dia ngakuin kesalahannya gitu lo “iya de,, ini salah”.</u> kayak gitu doang de terus minta maaf, abis itu ya biasa lagi. Jarang ko marah berhari-hari. Sehari aja ngga ko,		

	paling cuma beberapa jam.		
Kalau sama teman-teman katanya suka cerita. Cerita seputar apa?	Ya ngga apa aja si. Ya yang perlu diceritain, diceritain, yang ngga ya ngga. Kalau masalah rumah tangga masak diceritain ke orang-orang. <u>Paling biasanya seputar teman si.</u>		
Teman ngga ada yang tanya seputar rumah tanggamu?	<u>Ngga.. paling tanya “eh, anakmu apakabar?”</u> paling kayak gitu doang. Palagi kalau teman, mereka mau nanya soal rumah tangga kan ngga pas konteksnya. Ngga seru juga mereka tanya, buat apa gitu lo. Mereka tahu buat apa gitu kan.. udah beda gitu, jadi ya jarang tanya si. Jadi dari semua temenku niye yang uda berumah tanga cuma satu. Ya aku sama temenku itu sering si ngomongin masalah keluarga terutama anak, karena biasanya kan hampir sama ya.. kalau suami mah ngga usah diurusin. Masalahnya sama temenku ini jauh, jadi jarang ketemu. Kalau sama temen-temen disini ya curhatnya tentang temen juga.		
Tipe suami seperti apa?	<u>Dulu si romantis, pas sebelum punya anak.</u> <u>Tapi emang kalau uda punya anak, ngga diperluin si yang namanya romantis.</u> Kadarnya berkurang, kita lebih enak-enak main sama anak. Paling romantisan kalau pas anak udah tidur.		
Pas nikah, suka dikasih wejangan ngga sama orangtua?	<u>Ngga ik.. malah dikasih duit ik. justru suamiku yang di wejangain sama keluarganya.</u> Bapak mamaku kan kerja, jadinya ya mungkin ngga sempat bilang macem-macem. Pulang-pulang ya langsung istirahat. Saudara-saudaraku kan jauh di Lombok.		
Pribadi suami	<u>Biasa-biasa aja si. Soalnya aku tu orangnya</u>		

tu seperti apa?	<u>santai</u> . Kayak dia tidur lama gitu, ngga kerja, tapi tetep aku bisa dapet duitnya.. hehe.		
Mang biasa aja tu seperti apa si?	Maksudnya <u>ngga neko-neko</u> juga si. Maksudnya emh., <u>ngga banyak nuntut</u> gitu lo. <u>Bisa terima apa adanya</u> , Jelek-jeleknya aku ya bisa terima. Kalau aku ngambek, dia ngga ikut-ikutan marah gitu, <u>lebih banyak ngalah</u> .		
Dari pacaran memang sudah seperti itu?	Heem.. <u>kalau pacaran kan jarang ngambek</u> karena jarang ketemu. Kadang kalau pacaran tu <u>ada beberapa hal yang ngga peduli ametlah</u> . Beda kalau udah nikah kan.. mesti banyak yang diurusin. Akunya juga ngga banyak nuntut. Kan banyak tu cewek-cewek yang minta bagian buat belanja. Aku tu ngga pernah lo kayak gitu. Aku tu malah duit 50 ribu di dompet tu bisa buat seminggu, karena kan aku jarang keluar, males juga keluar, lagian aku ngga hobi belanja tu, ngga sempet juga. Akupun ngga nuntut apa-apa ke suamiku. yang paling keliartan si masalah duit. aku ngga pernah minta-minta duit, aku tu paling irit soalnya. Masak aja tu jarang-jarang kalau lagi pengen masak ya masak kalau ngga ya ngga. Suamiku ya ngga pernah nyuruh aku masak tiap hari gitu.		
Kalau pribadi kamu seperti apa? katanya kamu tu orangnya santai, cuek?	<u>Kalau aku si masalah apapun ngga terlalu dipikirin gitu lo</u> . Kayak gitu, ngga terlalu gimana gitu. Ya ngejalanin aja gitu. Maksudnya kan semua ada prosesnya, kan ada tu orang yang kalau ada apa-apa mikirin gitu.. terus selalu yang perfeksionis gitu. Contohnya ngerjain skripsi gitu, ngerjain ya sesempatnya. Kalau sempat kan juga nanti selesai sendiri. hehe..		

Sikap suami termasuk cuek ngga?	<u>Suamiku ngga cuek</u> , soalnya dia tu sampai sekarang masih nanggungin keluarganya. Dengan tanggungan banyak gitu, jadi pribadinya lebih mateng gitu, daripada suami-suami yang hanya menanggung istri sama anak, apalagi yang masih dikasi sama orangtua.		
Pernah was-was ngga sama suami?	<u>Pernah si aku tanya ke suamiku sambil becandain si konteksnya</u> . Katanya si “wah, kalau selingkuh tu males.. tanggunganku masih banyak, padahal selingkuhan kan mesti banyak duit. Mending duitnya ku kasihin kamu, keluargaku daripada selingkuhanku, males..” <u>lagian meskipun aku cuek tapi tetep terpantau, ngecek sms, atau dia telp siapa aja</u> . Lagian dia jarang keluar, paling ngurusin kerjaan doank, dan pasti aku tau setiap dia pergi kemana gitu.		
Katanya kamu sering memantau suamimu, ngecek sms gitu segala macam	<u>Sekarang uda jarang.. males sendiri akhirnya</u> . La paling smsnya gitu-gitu aja gitu lo. hehe..		
Memang kapan tu ngecek-ngecek gitu?	Ya mungkin <u>awal-awal nikah</u> gitu ya, sering ngecek-ngecek.		
Emang apa si yang ada dipikiranmu saat itu?	<u>Pengen tahu aja</u> . <i>Dia smsan sama siapa gitu, tapi biasanya itu-tu doang si smsnya, ngga ada yang mencurigakan</i> . Gara-gara keseringan ngecek dan hanya menemukan hal-hal yang	D	Prepare Againts Harm

	sama, sekarang ngga pernah lagi lo beneran.		
Waktu kamu pegang hp suami tu, apa yang kamu rasain?	Ngga ada si, <u>kadang aku juga ngeceknnya di depan suamiku ko.</u> Suamiku nyante-nyante aja. Orang ngga ada yang disembunyiin kan?		
Tu awalnya lama-lama?	<u>Ya iseng dan mau tahu.</u> Pengen tahunya tu ngga serius, ngga ampe “iih.” Ya pengen tahunya iseng ngga ada kerjaan bongkar-bongkar hp. Dia juga sama si ngecek, tapi dia bosan karena kalau aku, inbox tu ngga pernah nambah. Aku kan jarang smsan. habis mahal si.		
Harapannya kedepan?	Ya <u>pengen hidup bahagia, tenang,</u> ngga pengen hidup mewah, tapi buat sekolah ada, buat makan ada, trus <u>punya anak banyak.</u> Aku tu mintanya 4. Enak tahu, rame..		
Tapi emang ini kamu hanya mau dirumah aja gitu?	Iya, <u>jadi ibu rumah tangga.</u> Bosan lama-lama ke kampus tu, malu e sama angkatan yang baru-baru. Males aku kerja, palagi kuliah lagi. Aduh ngga deh.		

Keterangan :

- Gejala stres

E : Gejala Emosional

F : Gejala Fisik

I.1 : Gejala Intelektual

I.2 : Gejala Interpersonal

- Koping

D : Direct Action

P : Palliation

- Reaksi emosi

B1 : Reaksi Emosi Positif

B2 : Reaksi Emosi Negatif



Analisis Reduksi Subjek 5

Nama : LC
Umur : 20 tahun

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Keterangan
Bagaimana hubungan mbak dengan orangtua sejak kecil?	<u>Sejak kecil tu mang lebih dekat ke bapak</u> , soalnya kan ibu suka marah-marah, jadinya ya minta perlindungan bapak. Udah terbiasa, jadi ya udah kayak anak manja gitu. kayaknya lebih sayang, kayaknya lebih enak ke bapak. Tapi kalau curhat ya jarang paling, ya sama orang lain.		Subjek lebih dekat dengan ayah
Memang kenapa dengan ibu mba?	<u>Ya sering ngomel-ngomel, marah-marah, soal pekerjaan dirumah</u> , dibantuin marah-marah, kadang saya kan juga males bantuin, ya kalau ibu marah cuma bentar.		
Bagaimana hubungan mbak dengan tetangga sejak kecil?	<u>Kalau sejak kecil ya deket sama tetangga kan soale banyak temen main, ada temen main gitu</u> . Kalau uda dewasa kan ngga punya temen main, hehe.. udah pada pergi semua temen lamanya gitu. Jadi ya sekarang lumayan deket gitu mba.		Subjek dekat dengan tetangga
Kalau hubungan mba dengan teman-teman?	Kalau sama temen kecil ya masih lumayan akrab, kalau tau nomernya ya masih smsan. <u>Semua temen tu ya seimbanglah ngga ada yang terlalu deket</u> .		Subjek dekat dengan teman-temannya
Hubungan mbak dengan mertua sebelum/setelah menikah?	Ya kan menantu yang cewek kan ngga hanya aku doank, ya otomatis sedikit banyak ada persaingan. Kalau saya si tidak berfikir bersaing seperti itu, ya itu yang kakak ipar tua, dah merasa tua, merasa lebih dari segalanya omonganya tu kayak org sombong gt lo. Yo lama-lama daripada dipikir terlalu dalem, apalagi satu keluarga.		Hubungan subjek berjalan baik2 saja dengan mertua

	Kalau sama <u>orangtua suami si baik-baik saja</u> , ya walaupun ada apa-apa kan di dalam to mba.		
Mbak menikah umur berapa?	18 tahun		
Suami waktu itu umur berapa?	22 tahun		
Alasan menikah	Dulu ya..pacaran dulu, tidak terlalu lama si. Takdir, jodoh, <u>keputusan bersama</u> .		Subjek telah berpacaran dulu sebelumnya dan merupakan keputusan bersama
Dulu alasannya menikah karena keputusan bersama mbak?	Iya.. <u>Gini mbak soale kan, kalau nggak cepet nikah, ada yang ngejar-ngejar dan aku nggak suka. sama bapak sama ibunya. Jadinya yo nggak terlalu berpikir panjang si mbak, kalau berpikir panjang ya, mungkin bisa nimbang-nimbang lagi. Orange yang itu, norak. Dulu tu aku takut banget mbak sampe aku lari kerumahe mbahku. Ya mklum namanya ja masih SMA masih ego tinggi. Yo anak orang kaya.</u>		Subjek tidak berfikir panjang ketika memutuskan menikah
Certain lagi donk bagaimana keputusan mba untuk menikah	Ya begitulah mba, dari dulu seperti itu. Jadi <u>dulu kan ada org yang mau deketin sini, ya istilahnya mau melamar</u> , aku kan waktu itu masih SMA, sampe dibelikan sepeda motor, tapi aku nggak bisa nolak, la wong dia kan sering berkeliaran di depan to mba, waktu itu kan aku disuruh kuliah di semarang apa jogja gitu nggak mau. Terus mau dinikahin sama cowo itu tadi, aku nggak mau, jane si ya.. maunya lari ja nggak nikah gitu, tapi ya nggak bisa.. hehe..		Keputusan menikah lantaran subjek akan dilamar oleh seorang lelaki yang tidak disukainya
Apa si yang mba rasain waktu	Ya.. <u>rasane ki nggak percaya ya mba.. pikirku tu seumur saya ko udah nikah</u>		Subjek senang dan tidak percaya dapat

pertama kali nikah?	gitu, <u>tapi seneng bisa bebas dari itu tadi..</u> hehe.. ya ngga khawatir juga, malah <u>lebih cepat lebih baik..</u> hehe		menikah di usia muda
Rencana setelah menikah?	Berkarir dulu, pengen sukses dulu. Rencana punya anak sudah ada, tapi belum jadi dan dalam proses... hehe.		Subjek ingin berkarir dahulu setelah menikah
Dulu pacarannya berapa tahun?	5 Bulan.		
Kegiatan sebelum menikah	Selesai sekolah, ya <u>bantu ibu.</u>		
Kegiatan setelah nikah?	<u>Kerja di TK</u> tu ya ngga sengaja, tadinya di koperasi. cuma ya takutnya dianggap saingan gitu gajinya sama suami. Tapi yo kadang kegiatannya rutin gitu ok. <u>Rapat-rapat ke TK-TK</u> gitu. Ya menurut dia ya ngga penting, ya itu yang bikin masalah.		
Kegiatan mba sehari-hari?	Kalau <u>pagi ngajar</u> , siangnya ya dirumah. <u>Kuliahnya hari kamis, sabtu dan minggu, siang jam 2, kalau minggu ya jam 9.</u>		
La ini setelah mba hamil, kegiatannya ngapain ja mba?	Ini kan lagi liburan to mba? kuliah juga libur habis ujian kemarin. <u>Ya dirumah mba.</u> Nanti kalau udah wayahe masuk ya tetep masuk paling mba.		
La mba ngga ambil cuti pas kehamilan 8-9 bulan?	Ya ngga paling mba.. kalau di TK sini kan deket mba. Kalau kuliah nanti liat temen dulu mba.. hehe.. soale kan ada yang sama hamile mba, tapi palingan ya tetep masuk ko mba setelah liburan semester. <u>Cutinya paling setelah melahirkan aja gitu mba.</u>		
Memang sampai seperti apa si suami mempermasalahka n tentang kerjaan mba di TK?	kalau di TK kan gajine ngga sebanding sama tenaganya, tapi kan lumayan daripada nganggur, yo masih da pegangan, lagian orang sini juga mendukung, <u>bojoku yang mempermasalahin gajinya..</u> ditambah kuliah lagi, biaya ngga seberapa. Kl dia ngeluh sama ibunya kan keluarga		Suami subjek tidak setuju dengan gaji yang diperoleh

	sini yg ngga enak. Ya ngga tau critanya kan suamiku disuruh bekerja untuk menghidupi keluarga sini.		
Pernah disuruh ganti profesi kerja ngga mba?	<u>Suru berhenti.. “gunane opo to?” memang banyak pengorbanan, tapi ya kalau uda berpendidikan kan yo.. enak to? Kayak tetangga depan tu, ada pinjaman uang, lumayan.. ya susah dululah kalau mau sukses</u>		Subjek hanya diminta untuk berhenti bekerja
Dulu waktu mba pacaran 3-4bulan pernah menemui masalah ngga?	<u>Biasa aja. Yo itu tadi kan dulunya aku ngga pernah deket sama cowok daerah sinilah. Yo setelah menikah itu baru tahu.. baru ada masalah.</u>		
Pernah menemui masalah dalam rumah tangga?	<u>Masalah.. pasti ada. Pernah sampai jengkel banget. Ya nangis aja. Biasanya berlangsung sehari.</u>	E	
Apa si yang membuat mba sampe jengkel banget?	<u>Kalau dulu tu ya masalah tentang di counter itu, masalah cewek.</u> <u>Cuma aku ngga berani ngomong, soale kan aku ngga punya bukti secara nyata. Ya dari omongan dari facebooklah dia yang megang jadinya ya.. ya kalau masih ada bukti, kalau ngga ada kan ngga ada bukti lagi. Takutnya kalau saya langsung nyelidiki dia, takutnya kalau dia punya facebook baru, aku ngga tahu ya makanya pilih mengalah itu tadi, lebih baik ngga usah ngomong tentang bukti selingkuh itu.</u>	E E P	mengenai masalah counter hp dan seputar cewek Supresi
Berapa lama si mba kalau jengkel sama suami?	Ya kadang-kadang.. saya tu tipe orang ngga tega.. kalau pas jengkel ada orange ya jengkel banget, kalau ngga ya ngga, yo gampang dateng gampang ilang.		
Apa si kira-kira yang buat mba nangis?	Ya.. itu tadi <u>tidak bisa mengungkapkan.. dia itu tidak bisa memahami perasaan, tidak tahu keinginan wanita tu ngga tahu..</u> tahunya cuma hura-hura seneng-seneng terus. Ya kadang itu buat		

	<u>jengkel.</u>	E	
Apa si yang mba lakukan setelah menangis?	<u>Kalau pas malem ya langsung tidur, kalau pas siang ya kalau ada orangtua ya masih tak jaga mba, paling cuma diem di kamar aja kalau ada masalah.</u>	P D	Symptom Direct Modes Apati
Nanti semisal mba harus ada kegiatan lagi setelah nangis gimana respon mba?	<u>Ya dilakukan..di paksa, biar lupa a mba..kalau tidak melakukan kegiatan nanti kan orangtua kan jadi tahu mba kalau lagi ada masalah, yang penting jangan sampe tahu.</u>	P	Denial
Emh, diam yang mba lakukan itu termasuk pasrah atau ngga mba?	<u>Kadang yo.. piye yo mba.. yo, pengennya si berontak, tapi ya ngga bisa itu tadi. Seolah-olah tu terkekang gitu lo. Pengen berontak tapi ngga bisa jadine ya terpaksa.</u>	D	Apati
Masalah seperti apa si sampai bikin mba mikir?	<u>Ya waktu itu kan suami kan masih tergolong labil, yo waktu itu kan ngga bole di counteran, yo gimana yo mba.. tadinya kan mau di koperasi tapi jauh, kan yo aku mikir takutnya ada cewe yang suka gitu. Di counteran juga sama aja, malah lebih parah! Ya hmpr tiap hari gitu ada aja yang behubungan dengan cewek2 gitu lo, aku kan orangnya cemburuan, ya suami tu tidak terlalu memahami keinginan saya gitu lo mba, jadi kalau dia pulang tu seolah ngga ada masalah gitu. <u>Ya intinya tentang masalah cewek2 gitu, ya bener pa ngganya ngga tahu, dari banyak omongan ya, aku udah pernah nanya</u></u>		1. Suami yang bekerja di counter hp dan berhubungan dengan banyak perempuan 2. Sikap suami yang suka hura-hura dengan teman2nya

	<p>sama orang, ya tapi mana ada si maling yang mau ngaku? Ya..itu dia ngga mau ngaku, aku tu hampir tiap malem punya firasat grebekin dia selingkuh gitu lo tiap malem tu gitu terus, penasaran tak tanyake sama orang.. eh ternyata bener. <u>Dulu kan kalau pulang jm2- jm3, suka hura-hura apalagi temennya kan juga masih lajang-lajang semua yo kan ikut temene kan?</u></p>	
<p>Mang ngapain mba suami pulang jam segitu?</p>	<p><u>Ya sama temen. Kadang yo balapan motor.</u> Pernah liat si, pas waktunya liat. Kan ngga pernah sms “aku rene..rene” cuma ya kepentok ya tak tanya pas pulang “yo ancen nonton balapan” Yah.. ngga mau ngalah. Hehe..</p>	<p>Suami nongkrong dan balapan motor</p>
<p>Kalau pas awal-awal pernikahan gitu, masalahnya seputar apa?</p>	<p>Paling ya.. <u>kadang-kadang ekonomi itu mba</u></p>	<p>Seputar ekonomi</p>
<p>Apa si yang mba rasain waktu bertengkar hanya karena masalah ekonomi?</p>	<p>Kl ekonomi untuk masalah keluarga aku minta dia, tapi kalau masalah kuliah gini aku ngga berani. Dia udah pernah bilang.. ya merasa keberatanlah gitu. Ya dia juga cerita sama orangtua, kan saya jd ngga enak kn mba? Ya paling kl sedikit2 saya berani, kalau bnyk ya minta orangtua itu tadi. Ya.. gimana??..... <u>terkadang tu rasanya nyesel ngga bisa dapetin suami yang lebih baik gitu.</u> Soale pengertian itu tadi kalau besok ada enakunya kan ngga hanya aku yang merasakan namanya</p>	<p>Subjek merasa menyesal</p> <p>E</p>

	orang mau berhasil kan ngga langsung dr 0 ke 10, tapi sedikit2. Yang ada dipikirannya tu usaha langsung sukses gitu, makanya kerja2 dikit gitu ngga bisa mba, karena itu td mba.		
Apa si yang mba lakukan waktu pikiran menyesal itu menghinggapi?	<u>Yo menyesal-menyescal tapi yo udah terlanjur mau gimana lagi.. kalau uda sayang sama satu orang tu ya saya usahakan kalau dia salah ya diperbaikilah..kalau bisa ngga usalah sampe bercerai-cerai gitu.. ngga usah.. ya mempertahankan apapun resiko to mba..</u>	D	Prepare Againts Harm
Apa si yang mba lakukan waktu masalah ini muncul?	<u>Ya ngapain ya?.. ya paling kadang pinjem orang, dikit-dikit..biar ada tabungan, kalau ngga gitu kan ngga punya tabungan mba.</u>	D	Prepare Againts Harm
Tapi orangtua masih ngasih uang ngga mbak?	<u>Ya, justru saya yang minta ok. Kalau dikasinya pas-pasan, kan butuhnya banyak kan belum tahu. Ya buat biaya kuliah paling....la siapa lg yang maw nanggung kuliah?</u> <u>Udahlah.. biar nggak pulang malem lagi. Tapi tetep dia suka keluar malem. Pulangnya jm12 malem. Ya udah dibiarin ja, kalau malem pintu ngga dikunci, ya enaklah, hehe.., kayak hidup dirumah sendiri gt.</u>	P	Subjek minta uang pada orangtua untuk biaya kuliah Denial
Tanggapan orangtua apa mba?	<u>Kalau yang kelahiran kan belum kan belum ada biaya yang banyak lagi kan.. baru yang kemaren itu. Ya setengahan sama suami. kan orangtua tidak langsung membebaskan pada suami.. ngga. Ya separoan gitu</u>		Orangtua subjek mau membantu perihal ekonomi

	<u>biayanya.</u>		
Suami tahu ngga mba soal keuangan mba yang dibantu oleh orangtua?	<u>Tahu.. ya piye? Y dia kl blg “ya emang aq tdk mengharapakan ada sekolah2 kuliah gitu.. ya aq semampunya” gitu.. ya kl saya ngga minta orangtua minta siapa mba? <u>Mertua ya tidak terlalu setuju aku ikut kuliah.</u></u>		Suami mengetahui dana yang diberikan orangtua subjek untuk kuliah
Apa si yang membuat mba memutuskan untuk melanjutkan kuliah?	Ya pas <u>ikut TK tu kan.. salah satu persyaratannya harus kuliah..</u> yo pa ya mba? Kan aku di TK kan pegang uang tabungan. Kalau ngga punya uang ya dipinjemi dari uang tabungan itu sama kepala TK, soalnya guru laen ada yang ngga kuliah, jadi kan kepalane tu ngerasa aku tu terbebani dengan kerjaan dan kuliah gitu.		Kuliah adalah salah satu persyaratan mengajar di TK dan subjek dapat pinjaman uang dari mengajar disana
Orangtua mendukung mba kuliah?	<u>Iya.. semampunya tu dibiayai sama orangtua gitu. Kalau orangtua sini si aku ikut di TK tu seneng.</u>		
Berarti suami dan mertua tidak mendukung mba kuliah ya?	<u>Iya.. secara halus.</u>		
Suami pernah marah ngga si sama mba?	Ya <u>marah kalau pas itu tadi minta sesuatu kalau waktunya ngga pas gitu si.. paling gitu..</u> kalau sekarang si marahnya bercanda gitu ngga serius mungkin juga karena aku lagi hamil to mba?.. masak mau marah-marah sama ibu hamil?.. hehe..		
Apa si yang mba rasakan dan pikirkan waktu	ya <u>diemnya tu takut..paling yo seumpama kalau aku ngga minta tapi yo penting, kalau minta ya dimarahi,</u>	E	Subjek merasa takut

itu?	yo nunggu.. nunggu itu tadi mba.. <u>nunggu kalau yang mendesak-desak</u> aja mba.	P	Intelektualisasi
Apa si yang mba lakukan waktu suami marah?	Yo <u>nek salah yo..diam ngga berani..ya</u> <u>kalau aku ngga salah ya ngotot, yo</u> <u>kepentingan itu tadi to mba.</u> Misalnya ni kayak harus beli buku penting banget.. tapi cuma besok2 <u>pengen</u> <u>marah..</u> kalau uda punya suami masak pergi sendiri terus? Kalau diliat tetangga kan ngga enak	D D E	Apati Agression/Agresi
Nah apa yang terjadi setelah mba mengotot pada suami?	Biasanya si <u>langsung selesai</u> , tapi kadang-kadang <u>juga cuma dicuekin</u> aja.	B2	
Mba pernah liat sendiri suami selingkuh?	Kalau liat langsung si ngga, <u>tapi</u> <u>nemuin bukti2..</u> kalau sms sama <u>facebook pernah.</u> <i>Ini makanya aku buat lagi ko mba</i> <i>fecebook. La soale kan, dia sukanya</i> <i>semaunya, jadi supaya aku bisa</i> <i>ngontrol dia.</i> <i>Sampe kebawa mimpi, berungkali</i> <i>mimpinya sama kayak gitu. Ternyata</i> <i>bener..ya masih ngga ngaku, ya</i> <i>gimana?</i> <u>Pas pertama kali tau yo marah tapi</u> <u>cuma bisa lewat sms.</u> <u>Di depanne cuma bisa diem, ngga</u> <u>pernah marah, kalau di belakange aku</u> <u>tu rasanya pengen ngamuk.. tapi di</u> <u>depanne ngga bisa.</u> Ngga tau kenapa..wajahnya tu memelas jadinya saya ngga bisa marah a mba.	D B2 P P D E	Subjek menemukan bukti-bukti suami selingkuh Prepare Againts Harm Represi Displacement Apati
Apa si yang mba rasain waktu	Ah.. <u>pengen marah mba.</u> Palagi kalau pas masih saudara sama saya mba, ya	E	

kerja dimana mba?	<u>tepung ketela yang masih basah</u> , sama kakaknya. Counter udah dijual baru-baru inilah. Ya.. lebih cepat dijual lebih baik to? Hehe..		
Suami jual counter, apa mba ikut andil dalam memutuskan?	<u>Kalau soal begitu keputusan sendiri mba</u> . E.. cara tanya aku ngga pernah mba. Kalau ada masalah paling berat, udah berlarut-larut itu baru cerita. Kalau sekarang kan.. sedikit2, alhamdulillah kalau ada apa2 cerita. Kalau dulu kan pas di counter banyak temene jadi ya ceritane sama temene mba.		
Bagaimana si komunikasi mba dengan suami?	Ya <u>sejak ngga iscounter tu lancar</u> , daripada yang dulu. Kalau dulu kan banyak alasan.. hp ditaroh di etalaselah, apalah gitu.. pokonya ada aja alasannya kalau sekarang kan lumayan agak jauhlah dari yang dulu, apalagi dulu kalau dia ketemu temen suka lupa udah waktunya pulang paga gitu, kalau bisa si diperbaiki.. sekarang kan udah ngga kumpul sama temen daerah sana <u>Dulu ngomong tu sulit, sukanya marah-marah</u> . Kesannya aku tu orang yang suka marah-marah, sok gawe masalah. Kalau mau ngomong dari hati-ke hati sulit dilakukan.		
Mba pernah minta dukungan dari teman-teman?	Ya <u>pernah tapi yo.. sarannya gitu-gitu aja</u> .		
Memang seperti	<u>Menurut saya si kurang mengena di</u>		

apa si mba ko gitu2 aja?	<u>hati gitu lo mba</u> , lebih menjalankan dari insting gitu aja lo mba. <u>Kalau orang bicara mudah a mba..kan yang menjalani saya sendiri</u> , kalau saya tidak menentukan jalannya, ya itu tadi.	I.2	
Berarti mba secara langsung bicara sama temen ketika minta saran?	Iyaa.. <u>jarang banget itu aja masih sedikit2, ngga langsung</u> , ya itu a ada satu orang ah ya <u>kakak sodara itu yang pernah cerita, yang tak ambil itu yang aku disuruh tanya ke orang bener ngganya punya cewek gitu</u> . Yo yang baru saya lakukan satu solusi itu aja, yang lainnya kan orang tinggal komentar, kasih saran kan mudah.		Afiliasi
Memang dukungan seperti apa si yang mba dengarkan dan akan dilakukan?	Ya itu tadi ya <u>banyak yang ngga saya lakukan ko mba</u> , soale ya gitu2 aja. <u>Menurut saya kurang berbobot gitu lo sarannya.</u>	I.2 B2	
Saran seperti apa si yang menurut mba tidak berbobot?	Kalau merasa jengkel <u>“wes cerai ae”</u> kadang gitu. Kalau itu si ngga kepikiran. Yo ngga berbobot tu karena mereka kan ngga merasakan itu tadi.		
Bapak ibu suka ngasih masukan ngga mba? Seputar apa si biasanya?	<u>Ya kehidupan, kuliah gitu..jadi kl jd orang sukses kan mereka juga yang seneng</u> . Kalau orangtua kan ngga mengharapkan harus makan enak gitu.		
Bapak, ibu suka ngasih masukan seputar rumah tangga ngga mba?	Kalau pas cerita-cerita gitu yo mbak,, <u>tapi aku sering menghindar mba..kadang langsung tak tinggal pergi</u> , muales gito loh, kan merembet	D	Avoidance

	kemana-mana, yang tadinya diem ntar jadinya curhat gitu lo, yg udah-udah dibahas lagi. Kadang kalau terlalu menyinggung tu tak tinggal pergi. Soale aku tu kan orange gampang tersinggung juga.		
Pernah terfikir untuk lari ke tuhan ngga si mba kalau lagi ada masalah?	<u>Ada..</u> kalau ngga gitu yo stres mba.. hehe. <i>Yo sholat 5 waktu, kadang solat tahajud atau istiqoroh.</i>	P	Symptom Direct Modes
Apa si yang mba rasakan setelah sholat?	Ya.. kalau saya si ya tidak jauh lebih baik ya.. <u>mending.</u> <u>Seengganya waktu itu bisa pikir mana yang lebih baik setelah itu kan ya harus dijalani lagi.</u> Kehidupan kan terus berputar. Yo terus kalau diem mengandalkan bimbangan dari sholat kan ya ngga bisa.	P	Supresi
Pernah marah-marah banget ngga si mbak?	<u>Ngga,.. dia itu ngerasa berkuasa gitu loh. Jadi ya mesti ngalah.</u> <u>Meski tahu dia salah, ya mesti aku yang minta maaf.</u> Hehe.. aneh tu orang.	P D	Supresi Prepare Againts Harm
Nah apa yang mba rasain setelah mba sering minta maaf gitu?	<u>Saya hanya mikir ngga mau masalah jadi panjang, jadi apa salahnya minta maaf..</u>	P	Rasionalisasi
Mbak sudah merasa bahagia selama 2 tahun ini?	Ya.. <u>bahagia ngga bahagia, dijalani dengan bahagia.</u> Ya.. dalam hati bahagia. Kalau ngga bahagia jadi beban.	P	Denial
Pernah terlintas rasa sedih atau sakit hati ngga si	<u>Pernah pokonya sakit hati tiap hari.</u> <u>Kalau sekarang si.. agak susah tu kalau disuru makan, kalau uda nonton tv uda</u>	B2	

mba?	ngga keitung gitu yah <u>lumayanlah mba ngga sesakit hati dulu.</u>		
Apa si yang mba lakukan saat merasa sakit hati?	Paling ya.. Cuma <u>diem ja gitu di kamar</u> , kalau bisa tidur ya tidur.. <u>kalau uda sibuk kan lupa mba..</u>	D P	Apati, Denial
Biasanya kalau sedih tu berlangsung lama ngga mba?	Paling ya <u>kalau uda tidur gitu si ngga mba..</u> tapi ya <u>kalau sendirian ya cok keingat lagi..</u>	B2	
Kalau sedih atau sakit hati gitu berbekasa ngga dihati?	Heem, <u>masih sering.. pokonya dia ngelakuin apa aja selalu membekaslah.. ngga bisa ilang gitu selalu keinget terus</u>	B2 I.1	Sampai saat ini apapun yang dilakukan suami, selalu membekas di hati subjek
Biasanya masalah ya udah kelar bisa terulang lagi ngga mba?	<u>Bisa .. hehe..</u>		
Apa si yang mba rasain sewaktu masalah yang sudah dibahas tapi dibahas lagi di kemudian hari?	Yo <u>bosen ya mba</u> , soale tu dia tu kalau diajak ngomong serius tu dia menanggapi dengan ketawa ² , bercanda gitu. Kalau diajak serius tu ngga bisa. Makanya kalau ada masalah tidak langsung kelar ya itu.	E	
Apa si yang mba pikirkan ketika masalah itu terulang lagi?	Yo bosen itu tadi, <u>mosok kalau ada masalah tu, itu itu aja. Ya dia ngga punya perubahan.</u>		
Memang masalah yang biasa terulang lagi tu	<u>Kadang ya keuangan, kadang ya kalau malem tu suka nongkrong sama temen²nya</u> , udah tak kasih tahu, kalau malem jam23.00 gitu. Kalau		

seputar apa?	temen2nya kan belum pada nikah yo bebas to mba. la dia kan ngikut temennya itu tadi, kalau temennya pulang ya ikut pulang. Tapi setelah counter ini dijual ya, lumayanlah mba daripada dulu. Orange kan ya plin-plan, tergantung lingkungan juga. Temennya yang dulu kan suka hura2, suka maen cewek, makanya dia juga ikut2an gitu.		
Apa si yang mba lakukan ketika masalah itu terulang lagi? Apakah sama dengan yang mba lakukan saat masalah itu pertama kali muncul?	Yo beda.. beda dikit paling mba. <u>Cara penyampaian ya kalau dulu pake gini ko kayaknya ngga mempan pake cara lain. Ya cara omongnya. Padahal dia tu kan udah tak kasih pandangan tapi ngga bisa, kayak ngga bisa mikir gitu lo. Ngga tahu aku kepribadiannya membingungkan.. hehe.</u> Lagian dia tu terlalu manja sama ibunya. Kalau ada apa dikit nangis gitu kalau curhat sama ibunya, ibunya nangis.	D B2	Prepare Againts Harm
Mba katanya pernah liat ibu bertengkar sama bapak?	<u>Pernah.</u> Termasuk orang yang ngga tega. Hehe.. Termasuk penakut. Hehe..		
Apa si yang mba pikirkan dan rasakan waktu melihat pertengkaran itu?	Waktu itu masih kecil ok.. Masih TK pernah liat. Ya kalau dulu si karena masih anak kecil ya.. cuma bisa nangis.. tapi kan uda masuk dalam pikiran kayak meracuni pikiran gituuu teruss.. ya rasane <u>takut, khawatir.. gimana gitu, mikirnya tu aneh-aneh. Nanti kalau cerai gimana? Udah ngga punya bapak ngga punya ibu. Sengsara</u>		Subjek merasa takut dan khawatir

	<u>gitu</u> <u>mikirnya</u> . Kalau lagi bertengkar ya gitu.. tapi kalau uda selesai ya selesai		
Apa si yang mba lakukan waktu itu?	Kalau sekarang si agak mendingan kayak udah <u>bisa ngasi jalan tengahlah</u> istilahnya gitu.. kalau dulu kan ngga bisa.. kalau denger berantem kan anak kecil, palingan <u>yo nangis..tapi yo pernah si mba pergi tengah malem gitu</u> kerumah nenek. La nek gitu sapa yang betah a mba? La nek kudu berantem piye neh mba?		
Seberapa sering si mba liat orangtua bertengkar?	<u>ya dulu lumayan sering mba, kalau sekarang si udah ngga begitu sering.</u>		
Memang kedua orangtua mba tu ketika memberi masukan dengan nada tingga atau bagaimana mba?	Kalau <u>bapak si biasa ja.. tapi kalau ibu tu yang menyelediki banget</u> . Kadang kalau nanya suka terlalu dalem gitu mencampuri urusanku gitu lo mba. Ya ibu tu kalau marah ya udah marah gitu.. keras juga si.. tpi ya ngga sampe berlarut-larut.		
Setelah mba hamil ini, apa si yang dirasain?	Ya.. <u>lebih manjalah</u> . Mau apa-apa tu pengen dituruti gitu. Ya untungnya tu sekarang agak pengertian, mau minta ini dibelikan <u>tapi yo takutnya kalau anaknya udah lahir gitu terus mbalek lagi gitu.. hehe aduh gitu mikirnya.. hehe.. terlalu takut</u>	E	
Apa si harapan yang mba inginkan	<u>Sekarang dan seterusnya lebih baik, bisa berubah, lebih dewasa, tidak membuat banyak orang sakit hati gitu</u>		

kedepannya?	lo		
Menurut mba ini, apa yang mba udah pikirkan, rasakan dan lakukan setiap mba menemui suatu masalah, sudah berhasil ngga membuat mba lebih baik?	<u>Belum yo mba.. Menurutku si ini masih separuh perjalanan, belum bisa merubah dia menjadi yang lebih baik yo</u> karena pengaruh dari keluarganya terlalu kuat juga. Yo misalkan rumahnya ngga satu desa masih mending ya mba masih ikut aliran disini. Soalnya kan dia sering ke orangtuanya, ya tidak menyalahkan orangtua tapi gimana ya mba? Aliran di keluarganya tu ngga cocok gitu lo. Ada masalah dengan kakaknya aja ngga kelar-kelar dan ngga dicari titik permasalahannya gitu. Cara penyelesaiannya kan memang tidak secara fisik tapi cuma diem2an tapi kan ngga kelar-kelar. Kalau dikeluarga sini kan ngga ada kamusnya kayak gitu. Ya orange tu kayak bingung gitu, ikut sana ikut sini.		Subjek merasa belum berhasil dalam merubah suami menjadi lebih baik lagi
Terus apa dong yang mba lakukan selanjutnya?	<u>Ya masih tetap terus ngasi pandangan hidup, misalnya kayak kalau mau melakukan begini-begini nanti akibatnya begini.</u> Kan dia tu ngga percaya kalau belum ada kenyataannya. Begitu uda jatuh kedua kali dilobang yang sama baru tahu dia.	D	Prepare Againts Harm
Kenal suami berapa tahun?	<u>Kenalnya udah lama</u> , pacarannya yang 3-4 bulan. Pacaran ya ngempet-ngempet. Ya dulu kan gengsi-gengsian takut ketauan sama orang sini. Janjian ketemua dimana, tapi ngga nyangka separah ini,, la piye? Hehe...		

Kira2 mba tahu ngga si pribadi suami?	Ya <u>keras kepala</u> , tapi kalau cewek kan cenderung masih ke perasaan kan mba, kalau punya kemauan tu <u>pokonya temennya tu lebih penting</u> . Semenjak counter dijual ya alhamdulillah lebih baiklah mba. Ya cara berfikirnya udah agak dewasa daripada dulu, dulu kan sukanya cuma hura2 aja.		
Apa lagi kepribadian suami yang mba suka?	Ya,,aku yang manja gitu lo mba, ya kalau <u>pas masih pacaran kan memang bisa mengerti</u> kan mba? tapi kan kalau kelama-lamaan bisa terbongkar kan mba? ya <u>nyaman</u> gitu.		
Kira2 mba tau ngga pribadi mba seperti apa?	Hehe..dibilang <u>keras kepala</u> ya keras kepala..tp yo namanya <u>cewek masih pake perasaan</u> gitu kan mba. Aku juga kan <u>dari kecil dimanja sama bapak</u> , jadi kalau mau minta apa gitu kalau ngga diturutin marah-marah gitu. Soale kan aku tu kalau dimarahi ibu langsung minta perlindungan bapak.		

Keterangan :

- Gejala stres
 - E : Gejala Emosional
 - F : Gejala Fisik
 - I.1 : Gejala Intelektual
 - I.2 : Gejala Interpersonal
- Koping
 - D : Direct Action

- P : Palliation
- Reaksi emosi
- B1 : Reaksi Emosi Positif
- B2 : Reaksi Emosi Negatif



C. SURAT KETERANGAN PENELITIAN





UNIKA
UNIVERSITAS KATOLIK
SOEGIJAPRANATA

Fakultas Psikologi

Jalan Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234
Telepon 024-8441555 (hunting) Faksimile 024-8445265, 8415429
e-mail: unika@unika.ac.id http://www.unika.ac.id

Nomor : 0013./B.7.3/FP/IX/2010
Lamp. : -
Hal : **Ijin Penelitian**

06, September 2010

Yth, Para Istri
Yang Menikah Muda
di
tempat

Dengan hormat,

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu, untuk berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa/i Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang tersebut dibawah ini :

Nama : Hermy Rosita
NIM / NIRM : 06.40.0225
Tempat /Tgl/Lahir : Ujung Pandang / 5 Mei 1988
Alamat : Jl. Nias Raya No 8
Semarang

Akan mengadakan Penelitian di Yogyakarta, dalam rangka Penyusunan Tugas Skripsi dengan Judul : *"Coping Istri Pada Pasangan Yasng Menikah Muda"*

Demikian atas bantuan serta kerja sama Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Kristiana Haryanti, MSi

N P P : 058.1.1993.137

Tembusan Yth :

- Mhs. Yang Bersangkutan



UNIKA
UNIVERSITAS KATOLIK
SOEGIJAPRANATA

Fakultas Psikologi

Jalan Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234
Telepon 024-8441555 (hunting) Faksimile 024-8445265, 8415429
e-mail: unika@unika.ac.id http://www.unika.ac.id

Nomor : 0013/B.7.3/FP/IX/2010
Lamp. : -
Hal : Penelitian

06, September 2010

Yth, Para Istri
Yang Menikah Muda _____
Di Semarang

Dengan hormat,
Kami mohon bantuan Bapak/Ibu, untuk berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa/i Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang tersebut dibawah ini :

Nama : **Hermy Rosita**
NIM / NIRM : **06.40.0225**
Tempat / Tgl / Lahir : **Ujung Pandang / 5 Mei 1988**
Alamat : **Jl. Nias Raya No - 8**
: **Semarang**

Akan mengadakan Penelitian Jawa Tengah, dalam rangka Penyusunan Tugas Skripsi dengan Judul : *“Coping Istri Pada Pasangan Yang Menikah Muda”*

Demikian atas bantuan serta kerja sama Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.



DR. Kristiana Haryanti, MSi
NIP. 058.1.1993.137

Tembusan :
- Mhs. Yang Bersangkutan